

**MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS)
DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH
LAMPUNG TIMUR
(Studi Evaluasi Dakwah)**



**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

NUR KISMIYATUN

NPM : 1441030107

Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS)
DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH
LAMPUNG TIMUR
(Studi Evaluasi Dakwah)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S. Ag, M.M
Pembimbing II : Eni Amaliah, S. Ag. SS. M, Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439/2018**

ABSTRAK

MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH LAMPUNG TIMUR (Studi Evaluasi Dakwah)

Oleh
Nur Kismiyatun

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah adalah sebuah lembaga yang telah ada sejak tahun 1998-1999, sebagai dasar legalitas dalam melaksanakan fungsinya sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mengelola Zakat, *Infak* dan *Shadaqah* (zis), hal ini membuktikan bahwa keberadaan *Baitul Maal* di Al-Hasanah sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan. Adapun pengumpulan dana diperoleh dari potongan gaji para karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) itu sendiri, para nasabah, dan para donatur dengan cara memberikan brosur atau proposal kepada calon *muzakki*. Penggunaan dana yang terkumpul akan diberikan kepada bidang-bidang yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan persentasenya. Yaitu 50 % untuk bidang pendidikan, 30 % bidang sosial dan 20 % untuk bidang ekonomi. Adapun permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana mekanisme penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur? 2) Bagaimana evaluasi penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur? 3) apa saja kendala-kendala yang dihadapi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang dilakukan di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Maka dalam pengambilan sampel menggunakan *snowbal sampling* yaitu penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar dalam pengambilan sampel penulis hanya mengambil 4 orang. Metode pengumpulan data melalui *interview*/wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang mekanisme serta evaluasi dalam penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur, setelah data terkumpul maka peneliti menganalisisnya dengan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah dalam penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) menggunakan layanan sistem jemput zakat, muzakki menyerahkan langsung, melalui rekening dan menyediakan prasarana kotak amal. Karena hal ini bertujuan untuk bisa meningkatkan jumlah muzakki serta bisa lebih mengoptimalkan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) kepada yang berhak menerima. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur mengadakan beberapa

kegiatan dalam penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) yaitu dengan mengadakan sosialisasi, kerja sama dengan beberapa pihak, dan pemanfaatan rekening bank. Dalam penyaluran zakat bersifat konsumtif dan produktif. Secara konsumtif adalah memenuhi kebutuhan para mustahiq yang tergabung dalam delapan asnaf. Bersifat produktif yaitu mendayagunakan zakat untuk usaha produktif. Dalam evaluasi penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah (zis) tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah selalu berupaya untuk terus meningkatkan potensi zakat, infak dan shadaqah (zis). Kemudian kendala-kendala dalam pengumpulan zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yaitu minimnya sumberdaya manusia yang berkualitas, pembayaran zakat dilakukan secara mandiri, dan tidak adanya kewajiban secara kelembagaan. Sedangkan kendala-kendala dalam penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) yaitu jangkauannya yang terlalu luas, keterbatasan dana, penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) secara produktif lebih sulit dari pada penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) secara konsumtif.

KATA KUNCI: MANAJEMEN, ZIS, DAN EVALUASI





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl.Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Telp.(0721)703289Fax.70531 Bandar Lampung, 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS)
DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH
LAMPUNG TIMUR (STUDI EVALUASI DAKWAH)**

Nama Mahasiswa : **NUR KISMIYATUN**
NPM : **1441030107**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Hj. Rodiyah, S.Ag., MM.
NIP.197011131995032002

Pembimbing II

Eni Amalia, S.Ag. SS. M.Ag
NIP. 197005121998032002

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : "MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH LAMPUNG TIMUR (STUDI EVALUASI DAKWAH)", disusun oleh Nama: NUR KISMIYATUN, NPM : 1441030107, Jurusan : **Manajemen Dakwah**, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : Jum'at/10 Agustus 2018.

TIM PENGUJI

Ketua : Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....
Sekretaris : M. Husaini, MT (.....
Penguji I : Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I (.....
Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM. (.....

Mengetahui,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 19610491990031002

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. At-Taubah 103)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 60)



PERSEMBAHAN

Sujud syukurku persembahkan pada Allah yang Maha Kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikannya untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang:

1. Ayahandaku (Ahmad Nur Alim) dan ibundaku (Warsih), yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua itu kuraih Insya Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.
2. Kepada adik-adikku yang kusayangi Khotibul Imam dan Naura Syafaqatun Nabila yang telah memberiku semangat dan juga doa. Kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku.
3. Nenek dan kakek serta seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku dalam setiap canda dan tawa.
4. Untuk seseorang yang Insya Allah kelak menjadi imamku yang selalu memberikan suport serta doanya dalam menyelesaikan karya kecilku ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Kismiyatun di lahirkan di dusun Sirah Mulyo kampung Simpang Asam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 02 Agustus 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Nur Alim dan Ibu Warsih.

Perjuangan penulis di dunia pendidikan bermula dari Taman Kanak-Kanak yakni RA Bina Sejahtera Simpang Asam (lulus pada tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar yakni MIN Simpang Asam (lulus pada tahun 2008), lalu penulis melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di MTs Nurul Islam Banjit (lulus pada tahun 2011), dan pada tahun 2011 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Atas yaitu MA Nurul Islam Banjit (lulus pada tahun 2014).

Setelah lulus, Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2014 penulis melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai Mahasiswi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di salah satu Perguruan Tinggi Islam yang waktu pada itu masih Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan pada bulan Agustus tahun 2017 bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Rabb semesta alam penguasa jagad raya dan seisinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH LAMPUNG TIMUR (STUDI EVALUASI DAKWAH). Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, juga kepada para pengikutnya sampai akhir zaman.

Sebelumnya penulis mengucapkan *jazakumullah khairan katsiran* kepada orang tua tercinta, dengan curahan cinta dan kasih sayangnya, kerja kerasnya serta doa yang selalu dipanjatkan, telah mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan SI di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan ridho-Nya kepada mereka.

Penulisan karya ilmiah ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bunda Hj. Rodiyah, S.Ag, MM dan Miss Eni Amaliah, S.Ag. SS. M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan sabar membimbing

serta memberi pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bunda Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag dan Bapak M. Husaini, MT, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis, juga seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah hingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Isa Ansori, A.Md selaku Manager Maal dan Ibu Dwi Lestari, A.Md selaku Manager SDI & Oprasional serta seluruh jajaran pengurus dan staf Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur, yang telah memberikan izin dan telah meluangkan waktu melakukan wawancara serta membantu penulis dalam memberikan informasi dan data terkait dengan penelitian penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan literatur-litelatur sebagai referensi penulis dalam penelitian ini.

7. Sahabat-sahabatku yang selalu menjadi pendengar setia dan tempat terbaik untuk berkeluh kesah. Yang selalu memberikan semangat tiada henti dan tanpa bosan.
8. Teman-teman seperjuanganku di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah kelas B angkatan 2014 Evi Widayanti, Agustina Wulandari, Eka Dewi Purnama Sari, Indah Istikomah, Tri Lestari, Venti Vika Safitri, Yeni Agustina, Komisa, Munawaroh, Devi Sella Ariyanti, Nazita AINU Syifa, Dewi Wulandari, Deska Nina Utami, Fitria Ridhowati, Rini Hafsah Sari, Fadlan Mahmud, Muh Yasin, Azhari, Periansyah dan Defri Prasetiadi. Yang selalu menyemangati dan saling mendoakan dalam setiap langkah untuk menyelesaikan studiku.
9. Sahabat-sahabatku di medan KKN di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas. Kakak-kakakku tersayang Siti Susanti, Hanifah, Yeni Septiani, Vitriana Ayu Sari, Konita Rahmatika, Arini Noer Maliha, M. Dahri, M. Arifin dan Hasan Basri. Yang saling mensupport dan mendoakan dari kejauhan.
10. Pihak padepokan MMQ (Musabaqoh Makalah Qur'an) Bandar Lampung yang tiada hentinya untuk memberiku bimbingan serta semangat dalam menyelesaikan karya ku ini.
11. Pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya ungkapan doa terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, mendapat pahala dan ridho dari Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aammiiinnn....

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis,

Nur Kismiyatun
NPM. 1441030107



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian.....	12
G. Tinjauan Pustaka	17
BAB II MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS)	
A. Manajemen.....	20
1. Pengertian Manajemen.....	20
2. Fungsi Manajemen.....	22
B. Pengertian Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS)	23
1. Zakat.....	23
2. Infaq	28
3. Shadaqah	30
4. Persamaan dan Perbedaan antara Zakat Infaq dan Shadaqah(ZIS).....	30
5. Hikmah berzakat dan berinfaq atau bershadaqah.....	31
C. Baitul Mal wat Tamwil (BMT)	32
1. Pengertian Baitul Mal wat Tamwil (BMT).....	32
2. Ciri-ciri Baitul Mal wat Tamwil (BMT)	34
3. Tujuan Baitul Mal wat Tamwil (BMT).....	36
4. Prinsip-Prinsip Baitul Mal wat Tamwil (BMT)	38
5. Fungsi dan Peranan Baitul Mal wat Tamwil (BMT)	38
6. Sistem Oprasional Baitul Mal wat Tamwil (BMT).....	45

D. Evaluasi Dakwah.....	46
1. Pengertian Evaluasi Dakwah.....	46
2. Fungsi Evaluasi	48
3. Peosedur Evaluasi	49
BAB III	
GAMBARAN UMUM BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH LAMPUNG TIMUR	
A. Sejarah Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah	51
B. Visi dan Misi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah	52
C. Motto Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah	54
D. Profil Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah	55
E. Aspek Pasar	56
F. Struktur Organisasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur	60
G. Produk dan Layanan Baitut Tamwil Al-Hasanah Lampung Timur.....	65
H. Program Kerja Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur.....	70
I. Layanan Donatur Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur ...	72
J. Sumber Dana Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur	73
K. Laporan Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur	75
L. Evaluasi Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.....	78
BAB IV	
MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANA LAMPUNG TIMUR	
A. Mekanisme Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur	84
1. Mekanisme Penghimpunan Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)	84
2. Mekanisme Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)	91
B. Evaluasi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur	94
1. Evaluasi Penghimpunan Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)	94
2. Evaluasi Penyaluran Zakat Infak da Shadaqah (ZIS)	100
C. Kendala-Kendala yang dihadapi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur	106

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	110
	B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Data Program Kerja Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur.....	71
2. Data Laporan Penghimpunan Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2017.....	75
3. Data Laporan Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2017.....	75
4. Data Perkembangan Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur Tahun 2015-2017	76
5. Data Perkembangan Penyaluran Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur Tahun 2015-2017	77
6. Data Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Selama 3 Tahun Terakhir.....	81

DAFTAR GAMBAR

1. Program Kerja Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur	70
2. Grafik Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2015-2017	76
3. Grafik Penyaluran Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2015-2017	77
4. Proses Penghimpunan Dana Zakat.....	87
5. Proses Penyaluran Dana Zakat.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman *interview*/wawancara
2. Pedoman observasi
3. Pedoman dokumentasi
4. Surat Keputusan Judul Skripsi
5. Kartu Konsultasi Skripsi
6. Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL
7. Surat Keputusan Telah Melaksanakan Penelitian di BMT Al-Hasanah Lampung Timur



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman serta memperjelas istilah pokok, dalam skripsi yang berjudul: “MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH LAMPUNG TIMUR (Studi Evaluasi Dakwah), penulis memandang perlu memberikan penegasan judul yaitu sebagai berikut:

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya,

manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.²

Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen adalah proses yang sistematis, terkoordinasi dan kooperatif dalam usaha-usaha memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.

Kata dasar zakat adalah *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Dengan makna tersebut, orang yang telah mengeluarkan zakat

¹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 9

²Khotib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Padang: AMZAH, 2007), h.17-18.

diharapkan hati dan jiwanya akan bersih. Selain hati dan jiwanya bersih, kekayaannya akan bersih pula. Hasbi al-Shiddiqi mengutip pendapat Abu Muhammad Ibnu Qutaibah yang mengatakan bahwa lafadz zakat diambil dari kata *zakah* yang berarti *nama*, yakni kesuburan dan penambahan. Menurutnya bahwa syara' memakai kata tersebut untuk dua arti, yaitu pertama, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Karenanya harta yang dikeluarkan itu dinamakan zakat. Kedua, zakat itu merupakan suatu kenyataan jiwa suci dari kikir dan dosa.³

Zakat adalah rukun Islam yang diwajibkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah setelah diwajibkannya puasa Ramadhan.

Jadi zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan pengharapan dari Allah semata.⁴

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah kewajiban setiap muslim untuk mengeluarkan sebagian hartanya yang telah mencapai nisab untuk diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya.

Infak adalah pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk kebaikan. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan

³Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 13-14.

⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 189.

zakat dijelaskan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.⁵

Dalam terminologi syariah, pengertian shadaqah berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁶

Zakat, infak dan shadaqah(zis) adalah sejumlah harta yang dikeluarkan untuk dipergunakan kepentingan orang banyak tanpa di sertai imbalan.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dengan kegiatan mengembangkan usaha dan investasi ekonomi kecil. Selain bergerak di bidang bisnis Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah juga menerima titipan zakat, infak, dan shadaqah (zis), serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian di antara kedua belah pihak.⁷

Evaluasi dakwah yang dimaksud penulis di sini yaitu bagaimana hasil evaluasi yang telah diformulasikan bisa memberikan kontribusi saran dan pendapat guna

⁵Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal I.

⁶M. Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 169.

⁷M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), h. 183.

memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan kegiatan dakwah dalam pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian yang berupaya untuk mendiskripsikan tentang pengelolaan zakat, infak dan shadaqah (zis) dan sistem pelaksanaan evaluasi zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang melatar belakangi dipilihnya judul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Evaluasi dakwah ini penting untuk mengetahui berhasil dan tidaknya kegiatan manajerial khususnya dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) yang telah dilaksanakan di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, sehingga terukur tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan tersebut, yang pada tahap selanjutnya akan memudahkan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.
2. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah merupakan lembaga sosial yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah(zis) sebagai modal untuk pemberdayaan umat agar menjadi mandiri dan lebih baik.

3. Penelitian ini sangat relevan dengan disiplin ilmu yang penulis peroleh di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) serta dapat menjadi sumbangan keilmuan Manajemen bagi Prodi Manajemen Dakwah terutama dalam segi Ilmu Manajemen Dakwah dan Manajemen Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS).

C. Latar Belakang Masalah

Baitul Maal Wattamwil (BMT) secara lughawi / harfiyah terdiri dari *baitul maal* yang berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. Kemudian secara istilah bahwa *baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usahapengumpulan dana penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, *infak* dan *shadaqah* (zis). Sedangkan *baitul tamwil* adalah sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana non-komersial.⁸

Pada perkembangannya BMT selain bergerak dibidang bisnis, tetapi juga bergerak di bidang sosial. Hal ini dapat dilihat dari pengertian *Baitul Maal*nya, yang sumber dananya diperoleh dari zakat, *infak*, dan *shadaqah* (zis), atau sumber lain yang halal. Kemudian dana tersebut diserahkan kepada *mustahiq* yang berhak menerimanya.

Pada dasarnya zakat merupakan salah satu dari lima pilar Islam. Begitu pentingnya ibadah ini, sehingga menduduki posisi ketiga setelah sholat.

⁸ Muhammad Ridwan, *Op.Cit.* h.12.

Zakat merupakan kewajiban Muslim terhadap Allah begitu juga dengan *infak* dan *shadaqah*. Selain itu zakat, *infak* dan *shadaqah* (zis) juga mempunyai nilai sosial ekonomi. Zakat juga merupakan bukti pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, persaudaraan Islam, pengikat persaudaraan umat dan bangsa, sebagai penghubung antara golongan kaya dan miskin, dan penembus jurang yang menjadi garis pemisah antara golongan kuat dan lemah.

Menurut ajaran Islam, zakat sebaiknya dipungut oleh negara atau pemerintah yang bertindak sebagai wakil fakir miskin untuk memperolehkannya yang ada pada harta orang-orang kaya. Cara pemindahan atau pemerataan kekayaan seperti ini dimaksudkan agar orang miskin tidak harus berhutang budi orang kaya karena menerima pembagian zakat.

Zakat merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang berkecukupan yang menjadi hak dan karena itu harus diberikan kepada yang berhak, yaitu untuk memberantas kemiskinan dan penindasan. Dalam rukun zakat terdapat ketentuan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada mereka yang wajib zakat dan hukumnya haram, kecuali mereka yang sesuai dalam kriteria delapan ashnaf.

Antara zakat, *infak* dan *shadaqah* (zis) jelas berbeda hal ini dapat dilihat dari waktu pengeluarannya, dalam zakat ada nishabnya sedangkan pada *infak* dan *shadaqah* tidak ada, baik dia berpenghasilan tinggi ataupun rendah, apakah dia lapang maupun sempit, dan zakat diperuntukkan untuk delapan ashnaf, sedangkan *infak* diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk keluarga, anak yatim, dan lain-lain.

Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60, Allah berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”(QS. At-Taubah:60)⁹

Selain perintah Allah kepada umat Islam untuk membayar zakat, Islam juga mengatur dengan tegas dan jelas tentang pengelolaan harta zakat, manajemen zakat yang ditawarkan oleh Islam dapat memberikan kepastian keberhasilan dana zakat sebagai dana umat Islam. Hal ini terlihat dalam al-Qur'an surah At-Taubah ayat 103, bahwa Allah memerintahkan Rasul SAW untuk memungut zakat.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. At-Taubah:103)

⁹Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 203.

Dari keterangan ayat tersebut, jelas bahwa pengelolaan zakat, mulaidari memungut, menyimpan dan mendistribusikan harta zakat berada dibawah wewenang Rasul dan dalam konteks sekarang, zakat dikelola oleh suatu badan resmi baik yang langsung dikelola oleh pemerintah (BAZIS) maupun swasta (LAZIS) dan (BMT). Penunjukan amil zakat memberikan pemahaman bahwa zakat bukan diurus oleh orang perorang, tetapi dikelola secara profesional dan terorganisir. Amil yang mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya adalah memungut, menyimpan dan mendistribusikan harta zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

Dalam fikih juga telah ditetapkan secara jelas ketentuan-ketentuan tentang jenis-jenis harta zakat, nisab, haul, cara kerja amil, baitul mal, *mustahiq* dan lain-lain. Agar menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan ekonomi lemah, maka perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Karena pengelolaan atau manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penilaian dan pelayanan ibadah zakat, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil bungan daya guna zakat.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Sebagai lembaga sosial *baitul maal* memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ), oleh karena itu *Baitulmaal* harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi lembaga amil zakat yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, *infak* dan *shadaqah* (zis), wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain serta upaya pentasyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak.

Pengelolaan zakat di zaman modern ini memerlukan penanganan orang-orang yang berdedikasi tinggi, diantaranya beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berketrampilan manajemen yang rapi, agar dapat menimbulkan kewibawaan pengurus dan kepercayaan masyarakat.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah merupakan balai usaha mandiri terpadu yang mempunyai konsep sebagai Baitul Mal wat Tamwil (BMT), yang berarti lembaga ini mempunyai dua kegiatan pokok, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) termasuk dalam kegiatan nonbank. Dan menurut fungsinya *Baitul Maal* bertugas untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) yang menitikberatkan pada aspek sosial dan menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sementara *Baitul Tamwil* merupakan lembaga komersial (*profit motive*) dengan pendanaan dari pihak ketiga, bisa berupa pinjaman atau investasi untuk mengembangkan usaha-usaha produktif dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha yang dijalankan berdasarkan prinsip *syari'ah*. Dengan demikian Baitul Mal wat

Tamwil(BMT) ini merupakan gabungan dari dua kegiatan yang berbeda sifatnya dalam satu lembaga, yaitu *Baitul Maal* yang tidak mencari keuntungan atau nirlaba dan *Baitul Tamwil* yang dalam pendiriannya memang sengaja didirikan untuk mencari keuntungan.

Baitul Maal wat Tamwil(BMT) Al-Hasanah adalah sebuah lembaga yang eksistensinya telah ada sejak tahun 1998-1999, sebagai dasar legalitas dalam melaksanakan fungsinya sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mengelola Zakat, *Infak* dan *Shadaqah*(zis), hal ini membuktikan bahwa keberadaan *Baitul Maal* di Al-Hasanah sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan. Adapun pengumpulan dana diperoleh dari potongan gaji para karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) itu sendiri, para nasabah, dan para donatur dengan cara memberikan brosur atau proposal kepada calon *muzakki*. Penggunaan dana yang terkumpul akan diberikan kepada bidang-bidang yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan persentasenya. Yaitu 50 % untuk bidang pendidikan, 30 % bidang sosial dan 20 % untuk bidang ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana mekanisme penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dalam pelaksanaan evaluasi zakat, infak dan shadaqah (zis).

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mekanisme penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur?
2. Bagaimana evaluasi penghimpunan dan penyalurazakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengetahui mekanisme penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui evaluasi penghimpunan dan penyaluranzakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*) terutama dilakukan di lembaga untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, pada tahap deskriptif ini orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum. Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan objek atau persoalannya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Baitul Mal wat Tamwil (BMT) yang berjumlah 22 orang, Badan Pengawas Syari'ah (BPS), dan mustahiq zakat, infak dan shadaqah (zis).

b. Sampel

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Cet. Ke-21, h. 117.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti selalu ada resiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Oleh karena itu, setiap penelitian dengan menggunakan sampel akan selalu berusaha untuk memperkecil resiko kesalahan tersebut. Hal ini akan berkaitan dengan bagaimana cara mengambil sampel atau tehnik sampling yang digunakan.¹¹ Didalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Maka dalam pengambilan sampel menggunakan *Snowball sampling*.

Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.¹² Dalam hal ini pertama peneliti menemui manager mal bapak Isa Ansori, A.Md karena dianggap paling mengetahui

¹¹Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 57.

¹²Sugiyono. *Op.Cit.* h. 125.

seputar pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, setelah menemui orang pertama sebagai sampel pertama, peneliti menanyakan siapa orang lain yang bisa ditemui yang mengetahui seputar pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, dan begitu seterusnya. Dalam pengambilan sampel penulis hanya mengambil 4 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang dipakai adalah sebagai berikut:

a. Metode *Interview*/Wawancara

Metode *interview*/wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹³

Interview yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu, *interview* yang hanya sekedar menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan

¹³*Ibid*, h. 67-68.

shadaqah pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, evaluasi penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, dan kendala-kendala yang dihadapi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis). Sehingga metode *interview* penulis jadikan sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

b. Metode Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁴ Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati data-data dan perangkat test dalam mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, evaluasi penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, dan kendala-kendala yang dihadapi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis). Metode observasi ini penulis jadikan sebagai metode

¹⁴*Ibid*, h. 69.

pelengkap untuk mengumpulkan data. Pada metode ini, penulis menggunakan metode observasi tak langsung mengenai penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penulisan. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁵ Dokumentasi yang peneliti ambil adalah meliputi struktur, kilas sejarah, soal-soal tes dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam penelitian ini hanyalah sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penulisan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Kemudian data diolah dan diklasifikasikan dan tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa. Setelah analisa data tersebut selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menuliskan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban

¹⁵*Ibid*, h. 70.

atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan yang umum untuk digunakan menilai suatu kejadian yang khusus.

G. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis sebelumnya melakukan kajian terhadap pustaka tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti yang terdapat pada beberapa karya tulis terkait dengan Manajemen Zakat, Infak dan Shadaqah. Diantaranya:

1. Skripsi Zainal Asikin yang berjudul “Kepemimpinan Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengelolaan Zakat Infak Sadaqah (Studi pada BAZNAS Provinsi Lampung)”. Skripsi ini memfokuskan pada gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Lampung dan strategi yang digunakan dalam pengelolaan, penghimpunan dan pendistribusian ZIS dengan bentuk zakat produktif dan zakat konsumtif.¹⁶
2. Skripsi Anwaruddin yang berjudul “Fungsi Manajemen Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Provinsi Lampung dalam Menghimpun Zakat”. Skripsi ini memfokuskan pada pelaksanaan fungsi manajemen yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Provinsi

¹⁶Zainal Asikin, Kepemimpinan Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengelolaan Zakat Infak Sadaqah (Studi pada BAZNAS Provinsi Lampung), (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, 2016).

Lampung sudah cukup baik dalam pelaksanaan tugasnya, khususnya bidang penghimpunan zakat. Adapun usaha yang dilakukan LAZDAI dalam meningkatkan dana ZIS, diantaranya mengadakan pelatihan amal dana fiqh zakat di beberapa masjid di Lampung, mengadakan temu muzakki dengan pengurus LAZDAI untuk menjalin komunikasi serta kepercayaan muzakki, sosialisasi lewat radio, majalah Amal Insani, LAZDAI juga melaporkan pendapatan dana ZIS, melalui media cetak diantaranya surat kabar harian Radar Lampung dan majalah zakat Amal Insani.¹⁷

3. Skripsi Sahrul Abas yang berjudul “Fungsi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah dalam Distribusi Zakat Lazis Dewan Dakwah Lampung”. Skripsi ini memfokuskan pada fungsi pengawasan Dewan Pengawas Syariah dalam distribusi zakat Lazis Dewan Dakwah Lampung adalah: Pengawasan secara langsung yaitu Dewan Pengawas Syariah ikut terlibat langsung pada proses pendistribusian itu dilaksanakan. Dan pengawasan tidak langsung yaitu Dewan Pengawas Syariah memeriksa dan memantau setiap laporan-laporan yang berhubungan penggunaan dana zakat yang didistribusikan kepada mustahik zakat.¹⁸

¹⁷Anwaruddin, Fungsi Manajemen Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Provinsi Lampung dalam Menghimpun Zakat, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan, 2011).

¹⁸Sahrul Abas, Fungsi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah dalam Distribusi Zakat Lazis Dewan Dakwah Lampung, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan, 2014).

BAB II

MANAJEMEN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH (ZIS)

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹

Menurut Drs. RB. Khotib Pahlawan Kayo manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga

¹⁹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 9.

secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.²⁰

Menurut Drs. Wahidin Saputra manajemen adalah usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (*men*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machines*), dengan metode (*method*) yang dapat disingkat dengan 5M.²¹

Menurut Amy Hissom dari Kent State University bahwa:

*“Management is the organizational process that includes strategic planning, setting objectives, managing resources, deploying the human and financial assets needed to achieve objectives, and measuring result. Management also includes recording and storing facts and information for later use or for others within the organization. Management functions are not limited to managers and supervisors. Every member of the organization has some management and reporting functions as part of their job.”*²²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses, yaitu serangkaian tindakan, kegiatan, atau pekerjaan yang mengarah kepada beberapa sasaran tertentu. Melalui pemanfaatan baik ilmu maupun seni seperti, kemampuan dan kemahiran dalam mengerjakan tugas-tugas.

Dari beberapa pengertian dan pendapat tersebut, manajemen hanya akan memiliki makna jika didukung beberapa fungsi yang ada di dalamnya. Artinya manajemen yang secara umum dipahami sebagai suatu proses pengelolaan dengan dan melalui orang lain, akan diwujudkan dengan baik jika

²⁰Khotib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Padang: AMZAH, 2007), h.17-18.

²¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 284.

²²Amy Hissom, *Introduction to Management Technology*, (Kent State University, 2009), h. 4.

fungsi di dalam manajemen benar-benar diaplikasikan pada sesuatu yang menjadi sasaran manajemen (bisa suatu organisasi, atau bahkan manusia).

Berbicara masalah fungsi manajemen, dapat diketahui bahwa manajemen melibatkan fungsi-fungsi dalam mencapai tujuannya.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

Secara umum, fungsi manajemen itu berbeda-beda, maka menurut para ahli fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Henry Fayol (pakar administrasi dan manajemen Prancis), mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordinating* (pengoordinasian), dan *controlling* (pengawasan). Kelima rangkaian fungsi manajemen ini dikenal dengan singkatan POCCC.
- b. L. M. Gullick, merinci fungsi-fungsi manajemen menjadi enam urutan, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengoordinasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengorganisasian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (penganggaran). Keenam fungsi ini dikenal dengan singkatan POSDCRB.

- c. George R. Tarry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.
- d. Jon R. Schermerhorn, James G. Hunt dan Richard N. Osbon, mengemukakan fungsi manajemen itu sebagai berikut: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing or leanding* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).²³

Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan dakwah, maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang lebih maksimal.

B. Pengertian Zakat Infak dan Shadaqah

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Kata dasar zakat adalah *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Dengan makna tersebut, orang yang telah mengeluarkan zakat diharapkan hati dan jiwanya akan bersih. Selain hati dan jiwanya bersih, kekayaannya akan bersih pula. Hasbi al-Shiddiqi

²³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op.Cit.* h. 81.

mengutip pendapat Abu Muhammad Ibnu Qutaibah yang mengatakan bahwa lafadz zakat diambil dari kata *zakah* yang berarti *nama'*, yakni kesuburan dan penambahan. Menurutnya bahwa syara' memakai kata tersebut untuk dua arti, yaitu pertama, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Karenanya harta yang dikeluarkan itu dinamakan zakat. Kedua, zakat itu merupakan suatu kenyataan jiwa suci dari kikir dan dosa.²⁴ Maka zakat tersebut telah disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat at-Taubah: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. At Taubah: 103)²⁵

Zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dijelaskan bahwa zakat adalah harta yang

²⁴Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 13-14.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), h. 203.

wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.²⁶

Adapun pengertian zakat dalam penelitian disini adalah suatu kegiatan pengumpulan dana dari *muzzaki* kepada pihak BMT untuk didistribusikan kepada *mustahiq*.

Mengenai orang yang berhak menerima zakat seperti yang telah dijelaskan oleh Syeh Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Ghozi dalam kitabnya yang berjudul *Fathul Qarib Al-Mujib Ala At-Taqrif*, yaitu:

(فصل) وتدفع الزكاة للأصناف الثمانية الذين ذكرهم الله تعالى في كتابه العزيز في قوله تعالى : (إنما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين عليها والمؤلفة قلوبهم وفي الرقاب والغارمين وفي سبيل الله وابن السبيل) وإلى من يوجد منهم ولا يقتصر على أقل من ثلاثة من كل صنف إلا العامل وخمسة لا يجوز دفعها إليهم: الغني بمال أو كسب والعبد وبنو هاشم وبنو المطلب والكافر زمن تلزم المزكي نفقته لا يدفعها إليهم باسم الفقراء والمساكين.²⁷

Penjelasannya:

Zakat diberikan kepada *mustahiqnya* yang berjumlah 8 asnaf (golongan), sebagaimana Allah sebutkan dalam Al-Qur'an yang mulia. Allah berfirman: Dan sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk fakir, miskin, amil, muallaf, fii riqab, ghorim, fii sabilillah, dan Ibnu sabil; sebagai sebuah kewajiban dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan juga, zakat diberikan kepada orang-orang yang termasuk ke dalam salah satu asnaf tersebut, walaupun tidak 8 asnaf seluruhnya. Sebab, terkadang sebagian asnaf tidak ada, maka harta zakat

²⁶Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1.

²⁷Syeh Muhammad bin Qosim bin Muhammad Al-Ghozi, *Fathul Qorib Al-Mujib Ala At-Taqrif*, (Mesir: Musthofa Albabi Al-Halabi, 1343 H), h. 25.

tersebut disimpan hingga ada mustahiq zakat di waktu mendatang. Dan tidak boleh menyalurkan harta zakat hanya kepada orang yang kurang dari 3 orang pada setiap jenis mustahiq, kecuali amil. Sebab, amil boleh hanya berupa seorang saja, jika ternyata sudah cukup. Dan jika zakat hanya disalurkan kepada 2 orang pada setiap jenis asnafnya, maka orang ketiganya dihutangkan. Ada 5 golongan yang haram menerima zakat, yaitu: orang kaya, baik karena hartanya atau pekerjaannya; budak; Bani Hasyim; Bani Muththalib; orang kafir.

Dan pada sebagian naskah disebutkan juga, dan orang-orang yang ada dalam tanggungan pezakat, maka ia haram menerima zakatnya dengan alasan mereka fakir atau miskin, namun boleh diberi zakat jika mereka ikut perang (jihad) atau termasuk gharim.”

b. Hikmah Zakat

Dari berbagai hikmah disyariatkannya zakat menurut para ulama’, maka dapat dibagi menjadi tiga macam atau aspek, yaitu aspek *diniyyah*, *khuluqiyyah*, dan *ijtimaiyyah*.

1) Faidah *diniyyah* (segi agama)

Di antara hikmah zakat apabila ditinjau dari aspek *diniyyah* ini adalah:

- a) Dengan berzakat berarti telah menjalankan salah satu dari rukun Islam yang menghantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat.
- b) Merupakan sarana bagi hamba untuk *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Tuhannya
- c) Pembayaran zakat akan mendapatkan pahala besar yang berlipat ganda
- d) Zakat merupakan sarana penghapus dosa

2) Faidah *Khuluqiyyah* (segi akhlak)

- a) Menanamkan sifat kemuliaan, rasa toleran, dan kelapangan dada kepada pribadi pembayar zakat
- b) Pembayaran zakat biasanya identik dengan sifat *rahmah* (belas kasih) dan lembut kepada saudaranya yang tidak punya
- c) Merupakan realita bahwa menyumbangkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa harta maupun raga bagi kaum muslimin akan melapangkan dada dan meluaskan jiwa
- d) Di dalam zakat terdapat penyusian terhadap akhlak

3) Faidah *Ijtimaiyyah* (segi sosial kemsyarakatan)

- a) Zakat merupakan sarana untuk membantu dalam memenuhi hajar hidup fakir miskin
- b) Memberikan *support* kekuatan bagi kaum muslimin dan mengangkat eksistensi mereka
- c) Zakat bisa mengurangi kecemburuan sosial, dendam, dan rasa marah yang ada dalam dada fakir miskin
- d) Zakat memacu pertumbuhan ekonomi pelakunya dan yang jelas berkahnya akan melimpah
- e) Membayar zakat berarti memperluas peredaran harta benda atau utang, lebih banyak pihak yang mengambil manfaat.²⁸

4) Macam-Macam Zakat

Zakat secara umum terdiri dari dua macam yaitu:

a) Zakat Fitrah

Adalah sejumlah bahan makanan pokok yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan oleh setiap muslim bagi dirinya dan bagi orang yang ditanggungnya yang memiliki kelebihan makanan pokok untuk sehari pada hari Raya Idul Fitri.

b) Zakat Harta (*Mal*)

Adalah bagian harta yang disisihkan atau seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh muslim sesuai, dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Syarat kekayaan itu dizakati anatara lain milik penuh, berkembang, cukup nisab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari utang, sedah berlalu satu tahun (*haul*).

²⁸Fakhruddin, *Op.Cit.* h. 30-32.

Jadi zakat sejalan dengan prinsip utama distribusi dalam ajaran Islam yakni “agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya antara kamu”. Prinsip tersebut menjadi aturan main yang harus dijalankan karena jika diabaikan, akan menimbulkan jurang yang dalam antara si miskin dan si kaya, serta tidak tercipta keadilan ekonomi di masyarakat.²⁹

2. Infak

Infak berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk ke dalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.³⁰ Infak tidak mengenal nishab seperti zakat. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Berdasarkan firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

²⁹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 409.

³⁰Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 14.

“(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran: 134)³¹

Lapangan berinfaq itu luas jangkauannya, karena berinfaq itu berarti menjalankan harta sesuai dengan tuntunan agama, maka bersedekahlah pada kaum fakir miskin dan membayar zakat yang disebut infak.³²

Dana Infak didistribusikan kepada siapa saja misalnya orang-orang terdekat kita, seperti dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Baqarah: 215 yaitu:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى
وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan,” dan apa saja kebaikan yang kamu buat. Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.” (QS. Al Baqarah: 215)³³

³¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 67.

³²Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah: Menurut Hukum Syara’ dan Undang-Undang*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), h. 6.

³³Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 33

3. Shadaqah

Shadaqah berasal dari akar kata *shadaqa* jama' dari *shidqam* yang berarti kejujuran, berkata benar. Sedangkan pengertian dari shadaqah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.³⁴

Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurutnya terminologi syariat pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmateriil.³⁵ Shadaqah itu lebih utama diberikan kepada kaum kerabat atau sanak keluarga terdekat sebelum diberikan kepada orang lain dan yang juga tak kalah pentingnya bahwa shadaqah harus melihat prioritas yaitu diberikan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan.

4. Persamaan dan Perbedaan Antara Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS)

Persamaan ZIS adalah bahwa Zakat, Infak, dan Shadaqah merupakan perwujudan kecintaan dan kasih sayang kepada sesama umat manusia,

³⁴*Ibid.* h. 9

³⁵Didin Hafidhuddin, *Op.Cit.* h. 15

terutama kaum *dhuafa*. Dan merupakan bukti kecintaan umat kepada Allah SWT. Adapun perbedaannya antara Zakat, Infak, dan Shadaqah yaitu:

- a. Zakat itu sifatnya wajib dan adanya ketentuannya/batasan jumlah harta yang harus dizakati dan siapa yang boleh menerima. Infak adalah sumbangan sukarela atau seikhlasnya (materi). Sedangkan sedekah yaitu lebih luas dari infak, karena yang disedekahkan tidak terbatas pada materi saja.
- b. Zakat ditentukan siapa saja yang berhak menerimanya yaitu yang termasuk dalam golongan 8 asnaf sedangkan infak dan shadaqah boleh diberikan kepada siapa saja.³⁶

5. Hikmah berzakat dan berinfaq atau bersedekah

Salah satu hikmah perintah berzakat, dan berinfaq atau shadaqah adalah untuk menumbuhkan kesadaran memiliki etos kerja yang tinggi, sehingga mendapatkan penghasilan yang halal yang minimal mencapai nisab. Semakin tinggi semangat kerja maka akan semakin mulia pula hidup dan kehidupannya. Dan hal ini seorang muslim akan memiliki *izzah* (harga diri) untuk menempatkan tangan di atas dan bukan tangan di bawah. Atas dasar itu bisa dipahami pula bahwa tidak ada satu ayat Al-Qur'an atau Hadits yang menyuruh seseorang menjadi *mustahiq*. Justru sebaliknya menyuruh orang

³⁶*Ibid.* h. 70.

untuk menjadi *muzakki* (pemberi zakat), *munfik* (pemberi infak), dan *mushaddiq* (pemberi sedekah).

C. Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

1. Pengertian Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

Secara harfiah/*lughawi*, Baitulmal berarti rumah dana, dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitulmal ini sudah ada sejak zaman Rasulullah, berkembang pesat pada abad Pertengahan. Baitulmal berfungsi sebagai pengumpulan dana dan men-*tasyaruf*-kan untuk kepentingan sosial, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan (laba). Jadi, dalam baitulmal wat tamwil adalah lembaga yang bergerak dibidang sosial, sekaligus juga bisnis yang mencari keuntungan.

Menurut Ensiklopedia Hukum Islam, baitulmal adalah lembaga keuangan Negara yang bertugas menerima, menyimpan dan mendistribusikan uang Negara sesuai dengan syariat. Sementara menurut Harun Nasution, baitulmal biasa diartikan sebagai perbendaharaan (umum atau Negara). Suhrawardi K. Lubis, menyatakan baitulmal dilihat dari segi istilah fikih adalah “Suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurus kekayaan Negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain”.

Menurut Arief Budiharjo, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah “Kelompok swadaya masyarakat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil-bawah daam pengentasan kemiskinan”.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitulmal dan baitul tamwil. Baitulmal lebih mengarah kepada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti: zakat, infak dan sedekah (zis). Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiyah*). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikata menjadi cikal bakal bank Islam, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan”psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.³⁷

Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) adalah lembaga ekonomi atau keuangan syari’ah non-perbankan yang sifatnya informal. Dikatakan informal karena lembaga ini didirikan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yang

³⁷Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 353-354.

berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan informal lainnya.³⁸

Penulis menyimpulkan bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi, sebagai lembaga keuangan ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota Baitul Mal wat Tamwil (BMT)) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota Baitul Mal wat Tamwil (BMT)). Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi keuangan syari'ah yang bersifat informal, isinya berintikan Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil, selain itu Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) juga menerima titipan zakat, infak, shadaqah (zis) serta menyalurkannya sesuai peraturan dan amanatnya.

2. Ciri-Ciri Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

Sebagai lembaga usaha yang mandiri, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut:

- a. Berorientasi bisnis, yakni memiliki tujuan mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan segala potensi ekonomi sebanyak-banyaknya bagi para anggota dan lingkungannya.

³⁸A.Djzuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat. Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 1, 2002), h. 183.

- b. Bukan merupakan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf.
- c. Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- d. Lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu di luar masyarakat sekitar Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Dukungan masyarakat terhadap optimalisasi peran dan fungsi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sangat penting, sebab lembaga Baitul Mal wat Tamwil (BMT) didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Segala ide dasar dan tujuan dari didirikannya Baitul Mal wat Tamwil (BMT) antara lain untuk kepentingan masyarakat itu sendiri dan dilakukan secara swadaya dan berkesinambungan.
- e. Pola hubungan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dan anggotanya dalam aspek bisnis diatur dengan sistem bagi hasil.

Selain ciri-ciri utama di atas, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) juga memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

- a. Staf dan karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) bersifat aktif, dinamis dan berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik segi penyetero dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha.

- b. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagian besar staf yang lain harus bergerak dilapangan untuk mendapatkan anggota/calon anggota penyeter dana, memonitor dan mensupervisi usaha anggota/calon anggota.
- c. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) mengadakan pengajian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya berada di madrasah, masjid dan mushola yang ditentukan sesuai dengan kegiatan anggota Baitul Mal wat Tamwil (BMT), setelah pengajian biasanya dilanjutkan dengan perbincangan bisnis dari para anggota Baitul Mal wat Tamwil (BMT).
- d. Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan Islami.³⁹

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Baitul Mal wat Tamwil (BMT) memiliki karakteristik yang khas, yaitu sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi sosial dan fungsi komersial yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah, lahir dan tumbuh dari bawah karena kebutuhan masyarakat, berorientasi pada pengentasan kemiskinan secara profesional.

3. Tujuan Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

Adapun tujuan didirikan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Baitul Mal wat Tamwil(BMT) berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat,

³⁹*Ibid.* h. 185

diharapkan dengan menjadi anggota Baitul Mal wat Tamwil (BMT), masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui usahanya. Dengan modal yang diharapkan para peminjam dapat memandirikan ekonomi yang dikelolanya. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) bersifat usaha bisnis, tumbuh dan berkembang secara swadaya dan dikelola secara profesional. Baitulmal dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana dari zakat, infak, sedekah, wakaf dan lain secara halal.⁴⁰

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar Baitul Mal wat Tamwil(BMT) yang selamat, damai, dan sejahtera. Baitul Mla wat Tamwil (BMT) menerapkan konsep ekonomi Islam yang bebas bunga, yang dalam hal ini bertolak belakang dengan konsep perbankan konvensional lainnya yang memprioritaskan bunga sebagai pendapatan dan penghasilan utamanya.

Penulis menyimpulkan bahwa kehadiran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) bertujuan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani sebagaimana uraian Al-Qur'an tersebut dilaksanakan dengan tidak ada sistem bunga dalam Baitul Mal wat Tamwil (BMT) serta dilarangnya memakan riba, memberikan berbagai pendidikan dan latihan serta pemberian pembiayaan usaha bagi pengusaha kecil dengan tujuan mereka mampu berjalan mandiri serta dapat membuka peluang kerja bagi rakyat banyak.

⁴⁰Abdul Manan, *Op.Cit.* h. 355.

4. Prinsip-Prinsip Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

Adapun prinsip-prinsip utama Baitul Mal wat Tamwil (BMT), yaitu:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan (*kaffah*) dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
- c. Kekeluargaan (kooperatif)
- d. Kebersamaan
- e. Kemandirian
- f. Profesionalisme dan
- g. Istiqomah: konsisten, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahapan, maju ketahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.⁴¹

5. Fungsi dan Peranan Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

- a. Fungsi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) secara konseptual memiliki dua fungsi:

- 1) Baitulmal, bait (rumah), maal (harta)

Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) menerima titipan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak (para *asnaf*) sesuai dengan peraturan dan amanah yang diterima.

- 2) Baitut Tamwil, bait (rumah), at-Tamwil (pengembangan harta)

BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro

⁴¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Cet Ke 2, 2010, h. 453

dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Baitul Mal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah disamping menghimpun dana dari masyarakat juga berfungsi sebagai lembaga pembiayaan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif, berarti menggabungkan dua kegiatan yang beda sifatnya yaitu laba dan nirlaba dalam satu lembaga. Namun, secara operasionalnya Baitul Mal wat Tamwil (BMT) tetap merupakan suatu entitas yang terpisah.

Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Penghimpunan dana, dengan menyimpan uang di Baitul Mal wat Tamwil (BMT), uang tersebut dapat ditinggalkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).
- b) Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
- c) Sumber pendapatan, Baitul Mal wat Tamwil(BMT) dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.

- d) Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
- e) Sebagai suatu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang tidak memberatkan bagi UMKM tersebut.

Adapun fungsi Baitul Mal wat Tamwil(BMT) di masyarakat adalah:

- a) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional dan Islami sehingga diharapkan mampu berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan globalisasi.
- b) Mengorganisasi dan memobilisasi dan sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkembang dan berputar serta memanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak terutama masyarakat lapisan bawah.
- c) Mengembangkan kesempatan kerja.
- d) Ikut menata dan memadukan program pembangunan dimasyarakat lapisan bawah.
- e) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas

lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak. Fungsi sentral dari adanya Baitul Mal wat Tamwil(BMT) adalah meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang masih berada pada tingkat kesejahteraan yang minimal, peningkatan ini menjadi pokok agar eksistensi dari tujuan dan keberadaan Baitul Mal wat Tamwil(BMT) ditengah masyarakat dapat dirasakan.⁴²

Dengan demikian dapat penulis pahami bahwa Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt Al Maal Tamwil* dengan kegiatan mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Selain itu Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) juga bisa menerima titipan zakat, infak dan shadaqah (zis) serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sendiri mempunyai keunggulan atau kelebihan dari bank-bank konvensional lainnya, dimana pengoperasiannya menggunakan pola bagi hasil dan saling berbagi resiko, ini sebagai sistem bunga pada

⁴²Karnain Purwa Atmaja, M. Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1992), h. 49.

bank-bank konvensional yang ada selama ini, sehingga dengan sistem pola bagi hasil tersebut maka tidak ada pihak yang dirugikan, baik pihak Baitul Mal wat Tamwil (BMT) maupun Nasabah.

Penulis menyimpulkan bahwa kehadiran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) bertujuan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani dilaksanakan dengan tidak ada sistem bunga dalam Baitul Mal wat Tamwil (BMT) memberikan berbagai pendidikan dan latihan serta pemberian pembiayaan usaha bagi pengusaha kecil. Sehingga diharapkan mereka mampu berjalan mandiri serta dapat membuka peluang kerja bagi rakyat banyak.

b. Peran Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

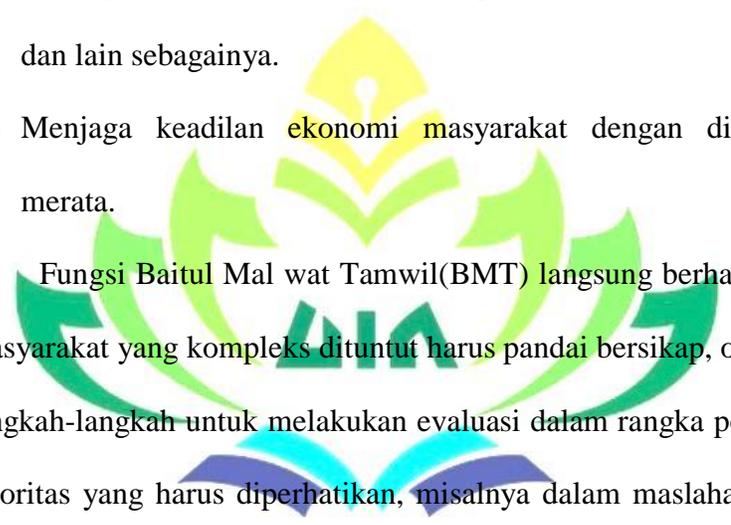
Selain itu Baitul Mal wat Tamwil(BMT) juga memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah:

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat nonIslam. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. Baitul Mal wat Tamwil(BMT) harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan,

pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.

3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka Baitul Mal wat Tamwil(BMT) harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.

4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.



Fungsi Baitul Mal wat Tamwil(BMT) langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, Baitul Mal wat Tamwil(BMT) harus memperhatikan kelayakan anggota/calon anggota dalam hal golongan anggota dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

Selain itu, peran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) di masyarakat, adalah:

- 1) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
- 3) Penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan kaum *dhu'afa* (miskin).

- 4) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah, ahsanu'amala*, dan *salaam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiah*.

Baitul Mal wat Tamwil(BMT) didirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang *salaam*, yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. Prinsip dasar Baitul Mal wat Tamwil(BMT) adalah:

- 1) *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu'amala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai *salaam*: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.
- 2) *Barokah*, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- 3) *Spiritual communication* (penguatan nilai *ruhiyah*).
- 4) Demokratis, partisipatif, dan inklusif.
- 5) Keadilan sosial dan kesetaraan gender, non-diskriminatif.
- 6) Ramah lingkungan.
- 7) Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.
- 8) Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.⁴³

Penulis menyimpulkan bahwa Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) merupakan sebuah lembaga perbankan Islam yang didalam pengoperasionalannya menggunakan prinsip syariah Islam dengan sistem bagi hasil sehingga Baitul Maal wat-Tamwil (BMT) ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik jasmani maupun rohani serta mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil

⁴³Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 363-365.

bawah dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sendiri mempunyai keunggulan atau kelebihan dari bank-bank konvensional lainnya, dimana pengoperasiannya menggunakan pola bagi hasil dan saling berbagi resiko, sehingga dengan sistem pola bagi hasil tersebut maka tidak ada pihak yang dirugikan, baik pihak Baitul Mal wat Tamwil (BMT) maupun nasabah.

6. Sistem Operasional Baitul Mal wat Tamwil (BMT)

Dalam operasionalnya, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non-keuangan. Adapun jenis-jenis usaha Baitul Mal wat Tamwil (BMT) yang berhubungan dengan keuangan dapat berupa:

- a. Setelah mendapatkan modal awal berupa simpanan pokok khusus, simpanan pokok, dan simpanan wajib sebagai modal dasar Baitul Mal wat Tamwil (BMT), selanjutnya Baitul Mal wat Tamwil (BMT) memobilisasi dana dengan mengembangkannya dalam aneka simpanan sukarela (semacam tabungan umum) dengan berasaskan akad *mudharabah* dari anggota berbentuk:
 - 1) Simpanan biasa
 - 2) Simpanan pendidikan
 - 3) Simpanan haji
 - 4) Simpanan umrah
 - 5) Simpanan qurban
 - 6) Simpanan idul fitri
 - 7) Simpanan walimah
 - 8) Simpanan akikah

- 9) Simpanan perumahan (pembangunan dan perbaikan)
- 10) Simpanan kunjungan wisata, dan
- 11) Simpanan *mudharabah* berjangka (semacam deposito 1,3,6, 12 bulan).

Dengan akad *wadi'ah* (titipan tidak berbagi hasil), diantaranya:

- 1) Simpanan *yad al-amanah*, titipan dana zakat, infak, dan shadaqah untuk disampaikan kepada yang berhak.
 - 2) Simpanan *yad ad-damanah*, giro yang sewaktu-waktu dapat diambil oleh penyimpanan.
- b. Kegiatan pembiayaan/kredit usaha bawah (mikro) dan kecil, antara lain dapat berbentuk:
- 1) Pembiayaan *mudharabah*, yaitu pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - 2) Pembiayaan *musyarakah*, yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - 3) Pembiayaan *murabahah*, yaitu pemilik suatu barang tertentu yang dibayar pada saat jatuh tempo.
 - 4) Pembiayaan *bay' bi saman ajil*, yaitu pemilikan suatu barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan.
 - 5) Pembiayaan *qard al-hasanah*, yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengambilan kecuali sebatas biaya administrasi.⁴⁴

D. Evaluasi Dakwah

1. Pengertian Evaluasi Dakwah

Sedangkan evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian di antara kedua belah pihak. Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Di samping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif. Selain dapat

⁴⁴Andri Soemitra. *Op.Cit.*h. 463.

menghasilkan pengalaman praktis dan empiris yang dapat dipandang sebagai aset dakwah dan harakah yang harus diwariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran.⁴⁵

Menurut Wahidin Saputra evaluasi dakwah adalah melakukan penilaian terhadap kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin lembaga dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, melalui pengamatan yang lebih mendalam.⁴⁶

Evaluasi dakwah juga penting untuk mengetahui berhasil dan tidaknya kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan, sehingga terukur tingkat keberhasilan atau kegagalan dakwah tersebut, yang pada tahap selanjutnya akan memudahkan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Diadakannya evaluasi dalam pelaksanaan dakwah ini bertujuan, antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi sumber daya dakwah yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial.
2. Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga dakwah.
3. Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.
4. Untuk dapat menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam kegiatan dakwah.
5. Untuk memudahkan memecahkan problematika dakwah yang terjadi di lapangan.
6. Agar dakwah dapat mencapai target sasaran (*maqoshid al-dakwah*) sesuai dengan yang telah direncanakan.⁴⁷

⁴⁵M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.* h. 183.

⁴⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dawah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2011, h. 310.

⁴⁷Wahidin Saputra, *Loc.Cit.*

Adapun hasil dari evaluasi itu diperoleh dari:

1. Motivasi
2. Promosi
3. Mutasi atau pemberhentian anggota
4. Dukungan finansial
5. Kesadaran yang meningkat dari tugas dan persoalan bawahan
6. Pengertian bawahan yang meningkat mengenai pandangan manajerial tentang hasil karya
7. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan
8. Mengevaluasi efektivitas dari keputusan seleksi dan penempatan
9. Pemindehan
10. Perencanaan sumber daya manusia dan
11. Peringatan dan hukuman.⁴⁸

Sementara itu kriteria yang digunakan dalam evaluasi ini adalah seluruh proses evaluasi sudah dibakukan dan disusun seobjektif mungkin. Evaluasi yang dilakukan sedapat mungkin berhubungan dengan bidang pekerjaan yang bersangkutan, sehingga dapat menghasilkan sebuah analisis pekerjaan formal yang mendalam bagi semua posisi secara seksama.

Evaluasi dilakukan secara bebas oleh lebih dari satu orang bagi setiap karyawan yang akan dinilai, dan para penilai harus mampu secara terus-menerus mengamati mereka.

2. Fungsi Evaluasi

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses yang memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu:

- a. Mengukur kemajuan
- b. Menunjang penyusunan rencana

⁴⁸M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.Cit.* h. 185.

- c. Memperbaiki dan melakukan penyempurnaan kembali.⁴⁹

3. Prosedur Evaluasi

Prosedur suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini dipaparkan salah satu tahapan evaluasi yang sifat umum digunakan:

- a. Menentukan apa yang akan dievaluasi. Dalam hal ini, apa saja yang dapat dievaluasi, dapat mengacu pada program kerja perusahaan, di sana terdapat banyak aspek-aspek yang kiranya dapat dan perlu dievaluasi.
- b. Merancang kegiatan evaluasi. Sebelum evaluasi dilakukan, tentukan dahulu disain evaluasinya agar data apa saja yang dibutuhkan, tahapan tahapan apa saja yang akan dihasilkan menjadi jelas.
- c. Pengumpulan data. Berdasarkan disain yang telah disiapkan, pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- d. Pengelolaan dan analisis data. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dikelompokkan agar mudah dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan fakta yang dapat dipercaya.

⁴⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet ke-10, h.8.

- e. Pelapor hasil evaluasi, agar hasil dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis dan diinformasikan baik secara lisan maupun tulisan.
- f. Tindak lanjut hasil evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu bagian dari manajemen. Oleh karena itu, hasil evaluasi hendaknya dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengambil keputusan dalam rangka mengatasi masalah manajemen, baik di tingkat strategi maupun di tingkat implementasi strategi.⁵⁰

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut, maka proses evaluasi dakwah akan berjalan dengan lancar, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan atau target yang tidak terlaksanakan.

⁵⁰*Ibid.* h.9

BAB III
BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH
LAMPUNG TIMUR

A. Sejarah Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah

Pada awalnya Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah berlokasi di Pasar Jembat Serong Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, beriri tanggal 10 Agustus 1996. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah lahir dari suatu embrio usaha yang berskala kecil. Dalam bentuk kelompok arisan yang terdiri dari 13 orang dengan jumlah uang yang dikelola sebesar Rp. 600.000,-. Namun berkat usaha yang gigih dari pengelolanya, maka dari hari ke hari jumlah nasabahnya semakin meningkat. Ercatat pada tahun 1997 jumalh anggota telah mencapai 75 orang, dengan omset usaha (perputaran uang) mencapai Rp.1.500.000,-.

Dan berkat usaha yang sungguh-sungguh dari para pengurus dan pengelola, maka sejak tanggal 24 Maret 1999, dengan Badan Hukum: No.42/BH/KDK.7.2/1999 yang telah didaftarkan dalam buku daftar umum departemen koperasi dan UMKM dengan usaha unggulan berupa: simpan pinjam, pertukaran (*home industri*), distribusi dan waserda. Kemudian seiring dengan perkembangan Baitul Mal wat Tamwil (BMT), maka dilakukan perubahan anggaran dasar yang kemudian didaftarkan dalam Buku Daftar Umum Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Dinas Koperasi dan UMKM

Kabupaten Lampung Timur dengan Surat Keputusan Nomor: 01/PAD/X.7/1/2010 tanggal 25 Januari 2010 dengan usaha unggulan jasa keuangan syariah. Dan dalam rangka perluasan daerah kerja dan menuntut meningkatkan pelayanan pada anggota di luar Kabupaten Lampung Timur, maka sejak tanggal 15 Desember 2014. Berdasarkan SK Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung No.1258/111.11/K1b.1/xii/2014 Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah sudah berstatus koperasi primer tingkat Provinsi. Kemudian, seiring dengan perkembangan untuk memperluas pelayanan, maka KJKS Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah sudah memiliki 11 kantor cabang di Provinsi Lampung.⁵¹

B. Visi dan Misi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah

Dalam rangka meningkatkan operasional Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur serta untuk mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi di masa depan, maka dirumuskan visi dan misi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah sebagai gambaran cita-cita serta harapan yang ingin diwujudkan dalam kurun waktu lima tahun kedepan.

1. Visi

Visi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah adalah menjadi “Baitul Mal wat Tamwil (BMT) yang Mandiri dan Sejahtera”.

Makna Visi: Visi tersebut menggambarkan suatu semangat untuk mewujudkan Kemandirian dan membangun Ekonomi Masyarakat (umat)

⁵¹Hasil Dokumentasi Profil BMT Al-Hasanah Lampung Timur.

yang berbasis syariah, melalui tata kelola yang baik, tangguh dan modern menuju Kesejahteraan Anggota yang diridhoi Allah SWT.

2. Misi

- a. Mewujudkan lembaga keuangan syariah yang mandiri, dan mengembangkan SDM yang tangguh, profesional dan berdaya saing tinggi serta meningkatkan peran serta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penjelasan: Mewujudkan lembaga keuangan syariah yang mandiri, secara terus menerus meningkatkan jati diri, mengandalkan pada kekuatan yang dimiliki, serta mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan bekerja keras, cerdas, tuntas dan ikhlas dan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan didukung oleh ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang modern sesuai perkembangan zaman serta berupaya mengembangkan SDM yang profesional, kompeten, memiliki integritas tinggi berdaya saing sehingga mampu menghadapi tantangan masa kini dan masa depan sehingga mampu memberikan manfaat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

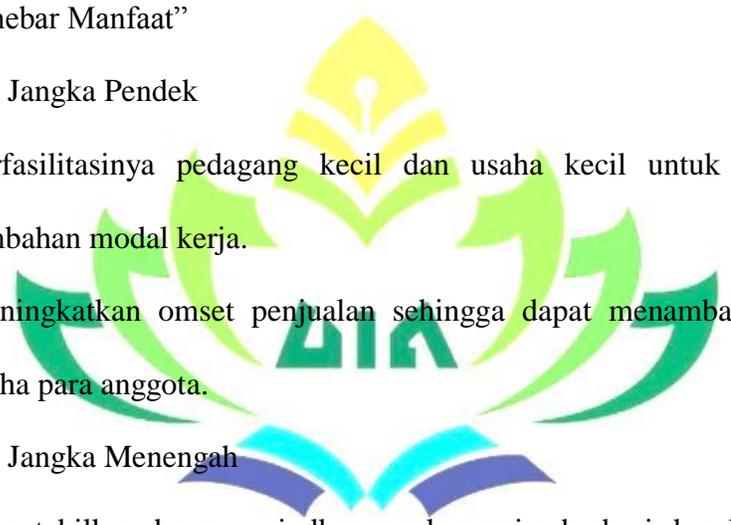
- b. Meningkatkan pelayanan kepada anggota dengan penuh tanggung jawab dan mengoptimalkan pengelolaan zakat, infak, shodaqoh dan wakaf demi kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

Penjelasan: Dalam melaksanakan jasa layanan lebih mengutamakan norma-norma kebaikan (amanah), memiliki kepekaan sosial yang tinggi,

terus menebar manfaat dan menghimpun serta menyalurkan zakat, infak, shodaqoh dan wakaf sehingga keberadaannya dapat memberikan nilai tambah, serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya serta masyarakat luas.⁵²

C. Motto Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah

Adapun Motto Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur “Terus Menebar Manfaat”

- 
1. Tujuan Jangka Pendek
 - a. Terasilitasinya pedagang kecil dan usaha kecil untuk mendapatkan tambahan modal kerja.
 - b. Meningkatkan omset penjualan sehingga dapat menambah pendapatan usaha para anggota.
 2. Tujuan Jangka Menengah
 - a. Menstabilkan dan mewujudkan perekonomian berbasis kerakyatan
 - b. Menciptakan lapangan pekerjaan
 - c. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat luas dengan membuka kantor-kantor cabang di setiap kecamatan di Lampung.
 3. Tujuan Jangka Panjang
 - a. Terbentuknya jaringan kerja usaha mikro/usaha kecil
 - b. Terbentuknya kelompok usaha kecil yang siap melayani pasar

⁵²Hasil Dokumentasi Profil BMT Al-Hasanah Lampung Timur.

- c. Terbentuknya kantor-kantor cabang Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah di setiap kecamatan di Lampung.⁵³

D. Profil Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah

Susunan organisasi dalam setiap perusahaan sangat diperlukan untuk menjelaskan pembagian kerja serta mewujudkan kedudukan dan peran masing-masing dalam kesatuan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Susunan organisasi harus menunjang kegiatan perusahaan agar dapat teratur dan efisien.⁵⁴



Nama Koperasi : KSPPS BMT AL-HASANAH
Alamat : Jl. Cut Mutia Blok Utara Pasar Sekampung
Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur
No. Telephone/Fax : (0725) 7850895/ (0725) 49072
Alamat E-mail : bmtalhasanahsekampung@yahoo.co.id
Tahun Berdiri : Tahun 1999
No. Akta Pendirian : 42/BH/KDK.7.2/III/1999
No. dan Tanggal Pengesahan : No. 42/BH/KDK.7.2/III/1999 Tanggal 24
Maret 1999
No. Akta Perubahan : 01/PAD/X.7/I/2010 Tanggal 25 Januari 2010

Pengurus

Ketua : Drs. H. Suhartono, M.IP

⁵³Hasil Dokumentasi BMT Al-Hasanah Lampung Timur.

⁵⁴Hasil Dokumentasi BMT Al-Hasanah Lampung Timur.

Sekretaris : H. Muhammad Taufik Hidayat, M.Si

Bendahara : Hj. Winarni, S.E

Badan Pengawas

Ketua : Hj. Rahayuningsih

Anggota : H. Nurhadi, S.Ag
: Muhammad Fadhil

Dewan Syariah : H. Suroyo, S.Pd

: Agus Waluyo, S.Sos

Manager : Dodi Riyanto, S.Pd.I

Jumlah Karyawan : **79 Orang**

E. Aspek Pasar

1. Wilayah Pelayanan

Wilayah Pelayanan KJKS Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah untuk saat ini mencakup hampir seluruh Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tulang Bawang Barat dan sekitarnya. Memiliki 1 kantor pusat dan 11 kantor cabang. Kantor Pusat Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah terletak di Pasar Sekampung Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur. Sedangkan 11 kantor cabang yaitu Kantor Cabang Pekalongan yang terletak di Pasar Pekalongan Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur, Kantor Cabang Purbolinggo yang terletak di kompleks pasar Purbolinggo Kab. Lampung Timur, Kantor Cabang

Batanghari yang terletak di kompleks Pasar Batanghari Kab. Lampung Timur, Kantor Cabang Tanjungkari yang terletak di kompleks pasar Marga Tiga Kab. Lampung Timur, Kantor Cabang Sribhawono di Kab. Lampung Timur, Kantor Cabang Sukadamai di kompleks pasar Sukadamai Kab. Lampung Selatan, Kantor Cabang Jati Mulyo di kompleks pasar Jati Agung Kab. Lampung Selatan, Kantor Cabang Jemat Batu di kompleks pasar Jemat Batu Kab. Lampung Timur, Kantor Cabang Mulyo Asri Kab. Tulang Bawang Barat dan Kantor Cabang Semuli Raya Kab. Lampung Utara.

2. Pesaing Pasar

Pesaing pasar utama dalam pelayanan kredit atau pembiayaan adalah Bank. Selain pesaing Lembaga Keuangan Formal, yang berkembang secara ilegal dan liar seperti rentenir. Suku bunga pinjamannya sangat tinggi dan memberatkan pedagang kecil, tetapi keberadaannya selalu diharapkan karena prosesnya yang sangat mudah dan cepat.

3. Peluang Pasar

Pertumbuhan lembaga keuangan formal cukup pesat, ditandai dengan banyaknya Bank umum yang membuka cabang. Namun demikian sektor usaha kecil atau para pedagang kecil masih saja kesulitan untuk memperoleh fasilitas pembiayaan. Mengingat persyaratan dan kapasitas pedagang yang belum mencukupi, para pelaku usaha baik anggota maupun calon anggota, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah di sektor usaha kecil memerlukan bantuan tambahan modal kerja untuk meningkatkan usahanya, maka

mengajukan pembiayaan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah untuk melayani simpanan dan pembiayaan kepada sektor produktif sangat berpeluang.

4. Sasaran Pemasaran

Daerah Lampung merupakan daerah luas yang terdiri dari 2 Kota dan 13 Kabupaten. Masyarakat di daerah ini memiliki berbagai macam usaha, dari tingkat mikro, kecil dan menengah. Oleh karena itu, aspek permodalan sangat diharapkan dalam pengembangan usaha-usaha tersebut. Dalam hal ini, Baitul Mal wat Tawil (BMT) Al-Hasanah memandang bahwa hal tersebut merupakan sasaran pemasaran yang sangat tepat untuk dibantu dalam segi permodalan.

Akan tetapi, faktor dana yang masih kurang yang dimiliki oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, maka hanya beberapa daerah di Lampung yang mampu diakomodir oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah. Daerah-daerah yang menjadi sasaran pemasaran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah antara lain:

- a. Di Kec. Labuhan Maringgai dan Bandar Sribhawono di Kab. Lampung Timur yang memiliki potensi seperti nelayan dan usaha mikro, sudah lebih dari 2 tahun membuka kantor cabang di Bandar Sribhawono.
- b. Di Kec. Marga Tiga dan Nabang Baru Kab. Lampung Timur memiliki potensi perkebunan singkong, karet, pertanian, pertambangan batu belah.

Sudah lebih dari 3 tahun membuka 1 kantor cabang di Marga Tiga dan 1 kantor cabang di Nabang Baru.

- c. Di Kec. Sukadamai dan Kec. Jati Mulyo Kab. Lampung Selatan memiliki potensi perkebunan karet, kelapa sawit, singkong, pertanian dan peternakan. sudah lebih dari 2 tahun membuka 1 kantor cabang di Kec. Sukadamai dan 1 kantor cabang di Kec. Jati Mulyo Lampung Selatan.
- d. Di Kec. Sekampung, Batanghari, Pekalongan dan Purbolinggo Kab. Lampung Timur, sudah membuka kantor cabang yang masing-masing daerah tersebut potensi yang dimiliki adalah usaha perikanan dengan membuat kolam-kolam pembibitan dan konsumsi. Peternakan ayam potong dan ras. Pertanian dan perkebunan serta perdagangan dan *home industri*.
- e. Di Kec. Mulyo Asri Kab. Tulang Bawang Barat sudah membuka 1 kantor cabang dan di Kec. Semuli Raya Kab. Lampung Utara sudah membuka 1 kantor cabang. Potensi daerah tersebut adalah daerah perkebunan dan pertanian. Terdapat banyak kebun karet, sawit, singkong dan persawahan. Perdagangan dan usaha kecil rumah tangga.⁵⁵

⁵⁵Hasil Dokumentasi Profil BMT Al-Hasanah Lampung Timur.

F. Struktur Organisasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur

Struktur kelembagaan pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah telah menunjukkan garis wewenang dan garis tanggung jawab secara sederhana, fleksibel dan tegas sehingga mencerminkan pemisahan dan fungsi. Struktur organisasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah sebagai berikut:⁵⁶

Badan Pengawas, Pengurus, dan Pengelola Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur Tahun 2016

1. Penasehat

- a. Ketua : H. Mahfud, S.Ag. MH
- b. Anggota : H. Untung Sarjito

2. Badan Pertimbangan Syariah

- a. Ketua : Drs. Suroyo
- b. Anggota : Agus Waluyo, S.Sos

3. Badan Pengawas

- a. Ketua : Hj. Rahayuningsih
- b. Ketua : H. Nurhadi, S.Ag
- c. Anggota : M. Fadhil

4. Pengurus

- a. Ketua : Drs. H. Suhartono, M.I.P

⁵⁶Dokumen RAT BMT Al-Hasanah Lampung Timur Tahun 2017.

b. Sekertaris : H. Mohammad Taufik Hidayat, M.SI

c. Bendahara : Hj. Winarni, S.E

5. Pengelola

a. Manager : Dodi Riyanto, S.Pd.I

Kantor Pusat

a. General Manager : Dodi Riyanto, S.Pd.I

b. Manager Bisnis : Andi Rasyid, S.E.I

c. Manager Keuangan : Eko Marwansyah, S.Kom

d. Manager Maal : Isa Ansori, A.Md

e. Manager SDI & Operasional : Dwi Lestari, A.Md

f. SPI dan Audit Internal : Catur Mardiyanto, A.Md

g. Bagian Keuangan : Eko Marwansyah, S.Kom

h. Bagian IT : Yoki Aprianto

i. Staf Kenotariatan : Ruliyanto

j. Administrasi Maal : Rina Putri

k. Marketing Maal : Dwi Santoso, S.Pd

l. Satpam : Maryono

m. Satpam : Mardianto

n. Driver : Sugiyanto

o. Office Boy : Dwi Ferianto

Cabang Sekampung

- a. Branch manager : Sukaton
- b. Teller 1 : Warsini
- c. Teller 2 : Erra Zayanti, A.Md
- d. Customer servis : Rofia Ulin Nuhay, A.Md
- e. Admin legal : Dzaki Adnan Firdausyah
- f. Marketing funding : Hj. Susanti Berlian
- g. Marketing funding & landing : Tuminah
- h. Marketing funding & landing : Budi Santoso
- i. Marketing funding & landing : Nur Anisa Zain, S.Sos

Cabang Pekalongan

- a. Branch manager : Asep Sanjaya, A.Md
- b. Cutomer service : Eka Novitanty, A.Md
- c. Marketing funding & landing : Hj. Ida Kuswarini
- d. Marketing funding & landing : Burhanudin
- e. Marketing funding & landing : Kiki Kurnia Rahman, S.Pd
- f. Marketing funding & landing : Sugiharto, S.Pd

Cabang Purbalinggo

- a. Branch manager : Muhammad Idris
- b. Teller : Melita Wahyu Purwanti
- c. Marketing funding & landing : Agus Setiadi

d. Marketing funding & landing : Mujiono

Cabang Batanghari

- a. Branch manager : Muhrodin, S.T
- b. Teller : Profesti Cadika Eka Yanti
- c. Customer service : Siska Patriyana
- d. Marketing funding & landing : Agung Pratomo
- e. Marketing funding & landing : Marsanah
- f. Marketing funding & landing : M. Khairul Mustofa
- g. Marketing funding & landing : Anisa Wulansari

Cabang Margatiga

- a. Branch manager : Yudi Septio, A.Md
- b. Teller : Titin Suharti
- c. Marketing funding & landing : Abu Hari
- d. Marketing funding & landing : Harun Al Rasit, S.Pd.I
- e. Marketing funding & landing : Yuli Yanti

Cabang Bandar Sribawono

- a. Branch manager : Susanto
- b. Customer service : Dwi Astuti
- c. Marketing funding & landing : Ahmad Khatir
- d. Marketing funding & landing : Lestari Rahayu

Cabang Sukadamai Lampung Selatan

- a. Branch manager : Khairul Hannafi
- b. Teller : Khairunnisa, A.Md
- c. Marketing funding & landing : Hendi Erwanto
- d. Marketing funding & landing : Ekhsanudin

Cabang Jati Agung Lampung Selatan

- a. Branch manager : Ahmad Suhaimi, S.Pd
- b. Teller : Amelia Kartika Sari, A.Md
- c. Marketing funding & landing : Yeti Sartika, SHI
- d. Marketing funding & landing : Relo Vambudi

Cabang Jemat Batu

- a. Branch manager : Hariyanto
- b. Teller : Andina Cahya Dini
- c. Marketing funding& landing : Endah Sulistiani, A.Md
- d. Marketing funding & landing : Wiwik Puji Rahayu
- e. Marketing funding & landing : Jamaludin Robani

Cabang Semuli Raya

- a. Branch manager : Abdul Aziz Liddinillah, S.Pd.I
- b. Teller : Nurlita
- c. Customer Service : Reni Oktavia, S.Pd

- d. Marketing funding & landing : Mubasir Arwani
- e. Marketing funding & landing : Slamet Riyanto

G. Produk dan Jasa Layanan Baitul Tamwil Al-Hasanah Lampung Timur

KJKS Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dalam menjalankan usahanya yaitu Koperasi Simpan Pinjam dengan sistem pola syari'ah dengan sistem bagi hasil dan masa angsuran yang relatif bervariasi, serta Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah melayani jasa pembayaran rekening listrik dan rekening telephone. Sedangkan anggota Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah pada umumnya para pengusaha kecil dan menengah yang terdiri dari: perikanan, pertanian, perkebunan, pertukangan, percetakan, perindustrian, perdagangan, jasa dan lainnya.

Secara garis besar jenis produk layanan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur yang ditawarkan kepada nasabah dan calon nasabahnya terbagi atas dua bagian, yaitu: Produk Simpanan dan Produk Pembiayaan.

1. Produk Simpanan dan Jasa Layanan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur

a. Simpanan Wadiah

Adalah simpanan titipan, artinya anggota menitipkan uangnya ke Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam waktu beberapa hari/minggu/bulan saja. Simpanan ini tidak ada bagi hasil untuk anggota dan tidak dikenakan

administrasi bulanan, yang termasuk dalam simpanan titipan adalah simpanan idul fitri, simpanan pendidikan, simpanan qurban, simpanan keluarga.

Persyaratan:

- 1) KTP/Kartu pelajar,
- 2) Setoran awal minimal Rp. 15.000,-, setoran berikutnya minimal Rp. 5.000,-,
- 3) Mengisi formulir anggota layanan pembukaan rekening.

Keuntungan:

- 1) Tidak terbebani biaya administrasi
- 2) Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan.

b. Simpanan Berjangka 1,3,6 dan 12 Bulan

Adalah simpanan yang diambil pada jangka waktu tertentu, mislanya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan 12 bulan, dan seterusnya dengan bagi hasil yang kompetitif.

Persyaratan:

- 1) KTP/Kartu pelajar asli dan foto copy-an
- 2) Setoran awal minimal Rp. 100.000,-
- 3) Sebaiknya memiliki rekening untuk penampungan hasil.

Keuntungan:

- 1) Tidak terbebani biaya administrasi
- 2) Dapat diambil sewaktu-waktu

3) Bisa dilayani dengan antar jemput tabungan.

c. Jasa Layanan Transfer Online

Adalah jasa transfer online untuk melayani anggota dengan bekerjasama dengan pihak Bank Umum Syariah. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dalam layanan ini bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan aplikasi BSMNetbanking.

2. Produk Pembiayaan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah

a. Pembiayaan *Murabahah* (Jual Beli)

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal (pokok) dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Cara pembayarannya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang disepakati bersama dengan jatuh tempo (limpsum) ataupun dengan angsuran (*bai bi tsaman ajil*).

b. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerja sama usaha atau perniagaan antara pemilik dana (*shahibul maal*) sebagai pihak yang menyediakan modal dana sebesar 100% dengan pihak pengelola modal (*mudharab*). Untuk diusahakan dengan porsi keuntungan akan dibagi bersama (nisbah) sesuai dengan kesepakatan di muka dari kedua belah pihak, sedangkan kerugian (jika ada) akan ditanggung pemilik modal kecuali karena kesalahan pengelola

(*mudharib*) misalnya penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.

c. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah bentuk akad kerjasama perniagaan antar beberapa pemilik modal untuk penyertaan modalnya dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta dalam pelaksanaan manajemen usaha tersebut.

d. Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*

Pembiayaan dengan akad sewa barang antara Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dengan penyewa. Setelah masa sewa berakhir barang sewaan diberikan kepada penyewa.

e. Pembiayaan *Istishna*

Akad ini menggunakan akad *Salam* yang rukunnya akad jual-beli barang pesanan (*muslam fiih*) antara pembeli (*muslam*) dengan penjual (*muslam ilaih*). Spesifik dan harga barang pesanan disepakati diawal akad dan pembayaran dilakukan di muka secara penuh. Apabila Baitul Mal wat Tamwil (BMT) bertindak sebagai Muslim kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang (*muslam fiih*) maka hal ini disebut *salam paralel*.

f. Pembiayaan *Hiwalah*

Akad pembiayaan piutang nasabah (*muhil*) kepada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) (*muhal 'alaih*) dari orang lain (*muhal*). *Muhil* meminta *muhal*

'*alaih* untuk pembayaran terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual beli/transaksi. Pada saat piutang tersebut jatuh tempo muhal akan membayar kepada *muhal 'alaih*. *Muhal 'alaih* memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan.

g. Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Qardhul Hasan adalah pembiayaan melalui pinjaman harta kepada orang tertentu tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh, *qardhul hasan* dikategorikan akad *tathowu'* yakni akad saling membantu dan bukan transaksi komersial. Dalam rangka mewujudkan tanggung jawab sosial.

Akad pembiayaan dari Baitul Mal wat Tamwil (BMT) (*muqridh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. *Muqridh* dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada *muqridh*. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran ataupun sekaligus.

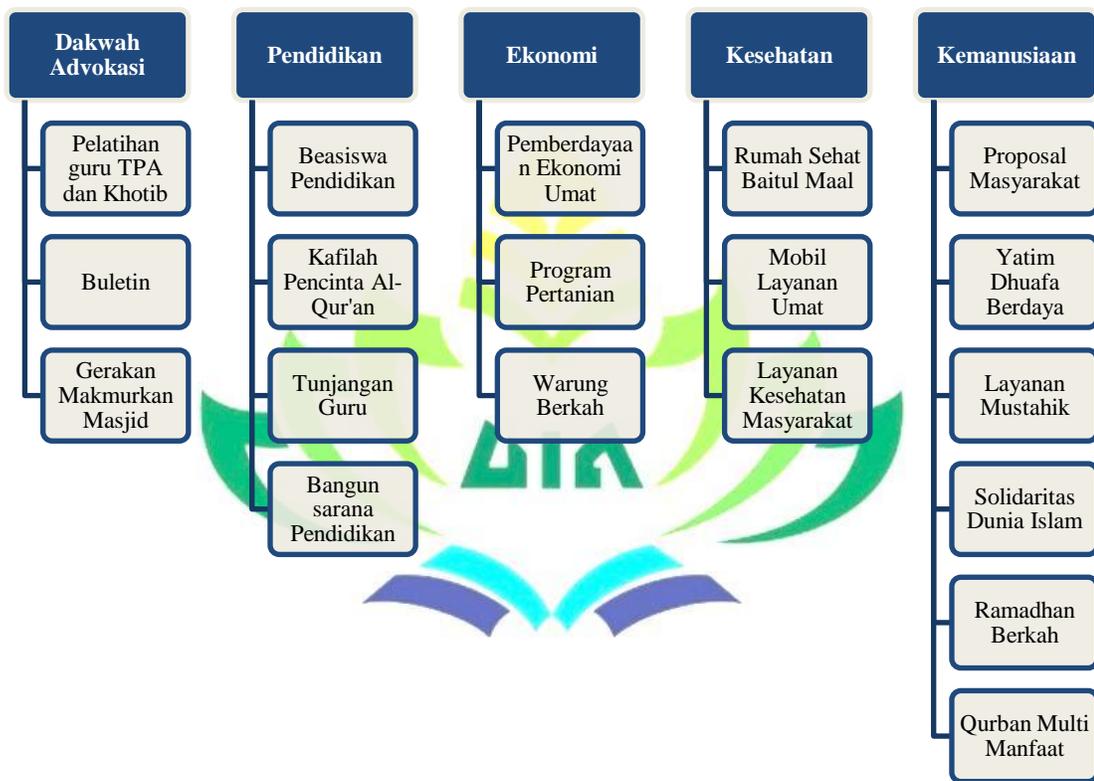
Dalam pengajuan pembiayaan, setiap anggota harus memenuhi persyaratan-persyaratan antara lain:

- 1) Foto copy KTP Suami+Istri = (3 lembar)
- 2) Foto copy Kartu Keluarga (KK) = (3 lembar)
- 3) Foto copy Surat Nikah = (3 lembar)
- 4) Foto copy Jaminan = (1 lembar)
- 5) Jika jaminan atas nama orang lain, maka ditambah foto copy KTP suami+istri dan KK pemilik jaminan tersebut = (3 lembar)

- 6) Masukkan semua data tersebut kedalam map warna hijau dan diserahkan kebagian CS.⁵⁷

H. Program Kerja Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur

Gambar 1
Program Kerja Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur



Dari grafik tersebut, Program Kerja Baitul Maal dapat diterjemahkan sebagai berikut.⁵⁸

⁵⁷BMT Al-Hasanah "Brosur BMT Al-Hasanah", (Sekampung: BMT Al-Hasanah)

⁵⁸Dokumen RAT BMT Al-Hasanah Lampung Timur Tahun 2017.

Tabel 1
Program Kerja Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur

No.	PROGRAM	SUB PROGRAM
A	DAKWAH DAN ADVOKASI	
1	Pelatihan Guru TPA dan Khotib	Pelatihan Guru TPA dan Khotib
2	Buletin	Pembuatan buletin sebulan sekali
3	Gerakan Makmurkan Masjid (GeRAM)	1. Kursus Pemakmuran Masjid. Pelatihan peningkatan kualitas manajemen ibadah mahdhoh, idaroh/sekretariat, dan program pemakmuran masjid. 2. I'tikaf dan Mabit
B	PENDIDIKAN	
1	Beasiswa Pendidikan	1. Beasiswa anak yatim a. SD-SMA targetnya 30 siswa b. S-1 (Strata 1 selama 4 tahun) target 5 orang
2	Kafila Pecinta Al-Qur'an (KPA)	1. Waqaf Qur'an (mushaf dan terjemah) 2. Daurah Tahsin Qur'an. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas bacaan Qur'an para guru/dai/khatib/mubaligh. 3. One day one juz community
3	Tunjangan Guru	Meningkatkan kesejahteraan guru honor terutama disekolah Islami
4	Bangun Sarana Pendidikan	Pembangunan sarana fisik pendidikan (lokal/ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, MCK, sarana olahraga, mushola sekolah/pesantren/madrasah)
C	EKONOMI	
1	Pemberdayaan Ekonomi Umat	Penguatan dan pembinaan usaha ekonomi produktif
2	Program Pertanian	Gerakan tanam lingkungan dengan tumbuhan produktif (apotek hidup, sayuran hidroponik, ladang bahan pangan pokok)
3	Warung Berkah	Mendirikan toko sembak/kantin untuk menambah donasi
D	KESEHATAN	
1	Rumah Sehat Baitul Maal	Klinik layanan kesehatan medis dan alternatif berbasis herbal
2	Mobil Layanan Umat	Pemberian layanan mobil untuk masyarakat

3	Layanan Kesehatan Masyarakat (Baksos)	Pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat
E	KEMANUSIAAN	
1	Proposal Masyarakat/Lembaga	Bantuan untuk proposal dari masyarakat/lembaga
2	Yatim Dhuafa Berdaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Komunitas Yatim 2. Kursus keterampilan Yatim-Dhuafa 3. Bekerjasama dengan BLK Dewan Dakwah
3	Layanan Mustahik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian bantuan kepada mustahik secara aktif dan pasif untuk kebutuhan awal dan darurat. 2. Bedah rumah 3. Jum'at berkah
4	Solidaritas Dunia Islam (SDI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Save Our Quds (Palestina) 2. Help Rohingya 3. Help Suriah
5	Ramadhan Berkah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paket Ramadhan untuk dai dan dhuafa 2. Kado untuk anak yatim dan dhuafa (kado ayad) 3. Bingkisan Ifthor 4. Zakat Fitrah 5. Takjil on the Street and mosque
6	Qurban Multi Manfaat (QM2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tabungan qurban multi manfaat (TaQurma) 2. Distribusi dan pematangan hewan qurban

I. Layanan Donatur Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur

Berikut ini adalah 2 macam layanan donatur Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur bagi masyarakat yang ingin menyalurkan zakat, infak dan shadaqah (zis), diantaranya:⁵⁹

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Isa Ansori selaku Manager Maal BMT Al-Hasanah Lampung Timur, 14 Mei 2018.

1. Donatur Rutin

Donatur rutin adalah donatur (muzakki) yang menyetorkan zakat, secara rutin setiap bulan. Muzakki bisa menggunakan layanan yang telah disediakan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur. Donatur rutin biasanya dari karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah baik karyawan kantor cabang maupun pusat yang gajinya telah dipotong 2,5% untuk zakat, zakat lembaga/perusahaan baik yang cabang maupun pusat.

2. Donatur Insidental

Donatur Insidental adalah donatur (muzakki) yang menyetorkan zakatnya tidak menentu. Maksudnya, ketika muzakki tersebut mendapatkan penghasilannya maka langsung menyetorkan zakat, namun jika muzakki tersebut tidak mendapatkan penghasilan dan penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhannya sehari-hari, maka tidak mengeluarkan zakatnya.

J. Sumber Dana Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur

1. Dana Zakat

Bagi masyarakat yang ingin menunaikan zakat fitrah dan zakat mal (profesi, perdagangan, perusahaan, pertanian, dan lain-lain) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur akan menerima dan menyalurkan zakat tersebut kepada yang berhak menerima sesuai dengan syari'ah.

2. Dana Infak dan Shodaqah

Bagi masyarakat yang menyalurkan rezeki lebihnya, bisa berupa uang ataupun barang layak pakai yang bisa dimanfaatkan. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah juga menyediakan kotak amal yang diletakkan di warung-warung dan toko-toko di sekitaran kantor Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah cabang maupun pusat.

3. Dana Fidiyah

Bagi masyarakat yang dikenai denda akibat ketidaksanggupannya menjalankan ibadah puasa ramadhan, seperti ibu hamil dan orang-orang jompo bisa membayarkan dendanya kepada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah.

4. Dana Wakaf

Bagi masyarakat yang ingin menggunakan kesempatan untuk memiliki amal jariyah tanpa harus menunggu kemampuan untuk membangun sendiri sebuah gedung sekolah atau masjid, tapi bisa diwujudkan secara bersama-sama.⁶⁰

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Isa Ansori selaku Manager Maal BMT Al-Hasanah Lampung Timur, 14 Mei 2018.

K. Laporan Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur

Di bawah ini penulis uraikan laporan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur Periode Januari sampai dengan Desember 2017, yaitu:⁶¹

Tabel 2
Laporan Penghimpunan Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2017

NO	Keterangan	Jumlah (Rupiah)
1	Penerimaan dana zakat	
1.1	Zakat Maal perorangan	32.209.016,00
1.2	Zakat Maal badan usaha	254.414.550,00
1.3	Penerimaan dana zakat fitrah	5.243.000,00
2	Penerimaan dana infak/shadaqah	
2.1	Penerimaan dana infak/shadaqah tidak terikat	203.271.767,00
	TOTAL PENERIMAAN	495.138.333,00

Tabel 3
Laporan Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2017

NO	Keterangan	Jumlah (Rupiah)
1	Penyaluran Dana Zakat	
1.1	Zakat untuk pendidikan	140.977.500,00
1.2	Zakat untuk kesehatan	18.162.675,00
1.3	Zakat untuk kemanusiaan	29.914.000,00
1.4	Zakat untuk ekonomi	92.420.000,00
1.5	Zakat untuk dakwah dan advokasi	5.149.391,00
	SUB TOTAL	286.623.566,00
2	Penyaluran Dana Infak/Shadaqah	
2.1	Infak/shadaqah untuk pendidikan	103.534.425,00
2.2	Infak/shadaqah untuk kesehatan	30.000.000,00
2.3	Infak/shadaqah untuk kemanusiaan	36.963.500,00
2.4	Infak/shadaqah untuk ekonomi	2.000.000,00
2.5	Infak/shadaqah untuk dakwah dan advokasi	4.580.953,00

⁶¹Dokumen RAT BMT Al-Hasanah Lampung Timur.

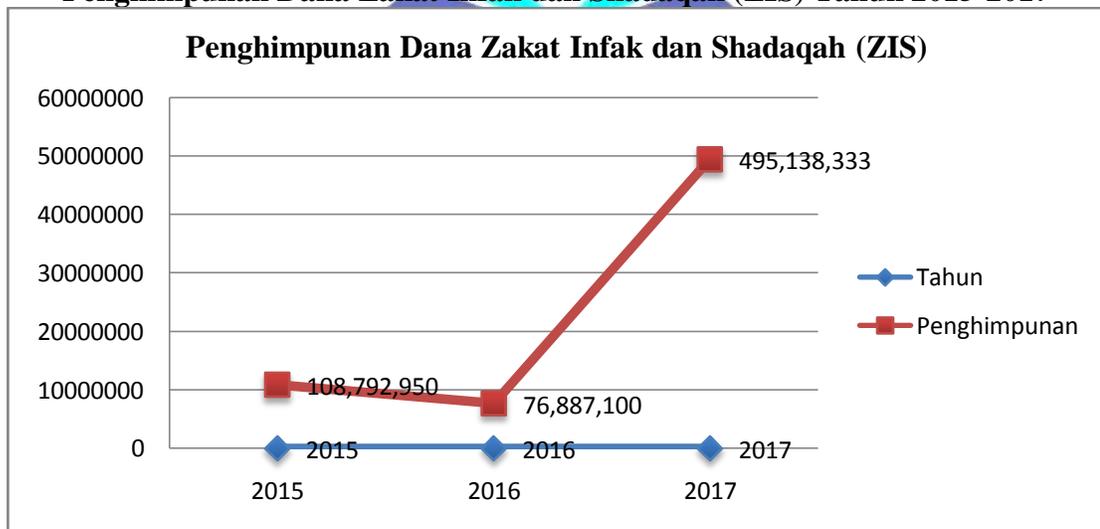
	SUB TOTAL	177.078.878,00
	TOTAL PENYALURAN	463.702.444,00
	SALDO	26.192.089,00

Berikut ini adalah tabel dan gambar perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur selama 3 tahun terakhir:

Tabel 4
Perkembangan Penghimpunan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur Tahun 2015-2017

No.	Tahun	Penghimpunan
1	2015	108.792.950,00
2	2016	76.887.100,00
3	2017	495.138.333,00
	Total	680.818.383,00

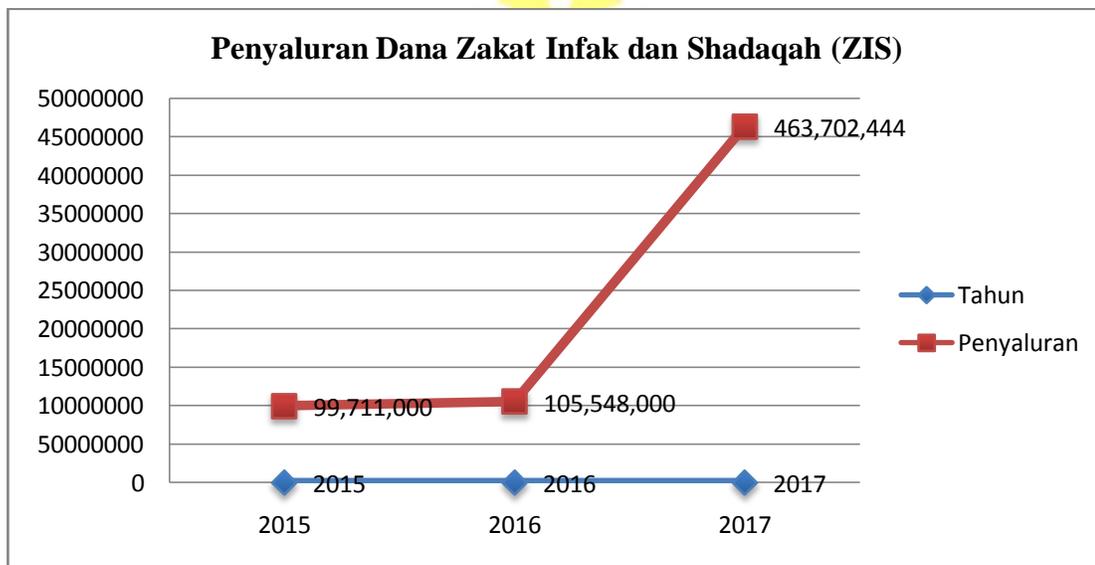
Gambar 2
Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2015-2017



Tabel 5
Perkembangan Penyaluran Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur Tahun 2015-2017

No.	Tahun	Penyaluran
1	2015	99.711.000,00
2	2016	105.548.000,00
3	2017	463.702.444,00
	Total	668.961.444,00

Gambar 3
Penyaluran Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2015-2017



L. Evaluasi Zakat Infak dan Shodaqah (ZIS) Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur

Maka sebelum melakukan evaluasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) melakukan beberapa tindakan yang dapat meminimalisir adanya target yang tidak

terlaksana sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan sebelumnya di bab II halaman 48, yaitu dengan:

1. Dengan lebih mempertegas hubungan antara karyawan satu dengan yang lain.
2. Setiap karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah harus dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab.
3. Setiap karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi. Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pekerjaan.
4. Melaksanakan pendelegasian wewenang secara tegas, seperti halnya manajer Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yang sekarang ini yaitu hasil rollingan dari kator cabang. Bukan hanya manajer tetapi karyawan yang lain juga mendapatkan giliran, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang.
5. Memotivasi pegawai. Dalam memotivasi pegawai Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah setiap anggota mengikuti kegiatan curah otak pemikiran atau memotivasi setiap anggota.
6. Memaksimalkan kinerja pegawai. Dengan para pegawai diberikan tanggung jawab agar dapat bekerja secara maksimal dengan menjalankan program-program yang telah disiapkan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah.

7. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur mereview para pegawainya dalam hal menargetkan pemasukan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada setiap anggotanya dan mengevaluasi hasil kerja pegawai secara sistematis.
8. Setelah faktor-faktor di atas terpenuhi maka terciptalah pola hubungan yang baik antar karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT).⁶²

a. Evaluasi Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah

Setiap kegiatan penghimpunan pasti mengalami beberapa kendala yang harus dievaluasi, maka Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah melaksanakan kegiatan pelaporan harian, bulanan dan tahunan, sehingga kinerja para amil Baitul Maal bisa di pantau secara rutin. Pada evaluasi harian dibahas tentang kegiatan penghimpunan dilapangan, dan membicarakan praktik apa yang tepat setelah melakukan penghimpunan dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut, dalam evaluasi bulanan dibahas mengenai kendala yang dihadapi pada praktek dilapangan selama satu bulan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya evaluasi tahunan dilaksanakan untuk mengukur target pencapaian penghimpunana zakat yang telah ditetapkan, apakah mencapai target atau tidak, kendala apa

⁶²Wawancara dengan Bapak Isa Ansori selaku Manager Mal BMT Al-Hasanah Lampung Timur, 22 Mei 2018.

saja, dan untuk dijadikan pelajaran serta mencari cara yang tepat untuk meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) terutama pada dana zakat dengan sistem yang diterapkan dan digunakan untuk program produktif yang diharapkan dapat membantu masyarakat miskin dan yang kekurangan ekonomi. Transparansi dalam penerimaan zakat sangatlah penting untuk mengetahui berapa jumlah nominal yang muzakki donasikan zakatnya, jumlah penerimaan dana zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dari tahun ke tahun. Melalui program-program yang telah dibuat oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah itu sendiri.⁶³

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur mampu meningkatkan penghimpunan dana zakat melalui sosialisasi yang dilaksanakan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah diterima masyarakat pada umumnya menjadi tambahan ilmu tentang zakat dan menyadarkan akan pentingnya berzakat, dan layanan yang efektif serta yang paling sering dipakai yaitu muzakki mengantarkan langsung zakatnya ke kantor Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah.

⁶³Wawancara dengan Ibu Rahayuningsih selaku Ketua Badan Pengawas BMT Al-Hasanah Lampung Timur, 16 Juli 2018.

b. Evaluasi Penyaluran Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah selalu berupaya untuk menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) tepat pada sasaran (kepada yang membutuhkan) terutama dana yang telah terkumpul, harus disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkannya entah itu yang bersifat konsumtif atau yang bersifat produktif.⁶⁴

Tabel 6
Data Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) Pada Setiap Bidang Selama 3 Tahun Terakhir

NO	Bidang	2015	2016	2017
1	Pendidikan	40.182.000,00	45.496.000,00	244.511.925,00
2	Kesehatan	10.918.000,00	13.224.000,00	48.162.675,00
3	Kemanusiaan	12.425.000,00	17.579.000,00	66.877.500,00
4	Ekonomi	29.940.000,00	21.741.000,00	94.420.000,00
5	Dakwah dan Advokasi	6.246.000,00	7.508.000	9.730.344,00
	Total	99.711.000,00	105.548.000,00	463.702.444,00

Penulis akan memaparkan temuan dan evaluasi data pada tabel di atas bahwasanya uang yang tersalurkan semuanya dari dana zakat, infak dan shadaqah (zis) jadi tidak hanya dari dana zakat saja melainkan dari infak dan shadaqah. Pada tahun 2015 masih sangat sedikit penyaluran yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam kewajiban mengeluarkan zakat, sehingga

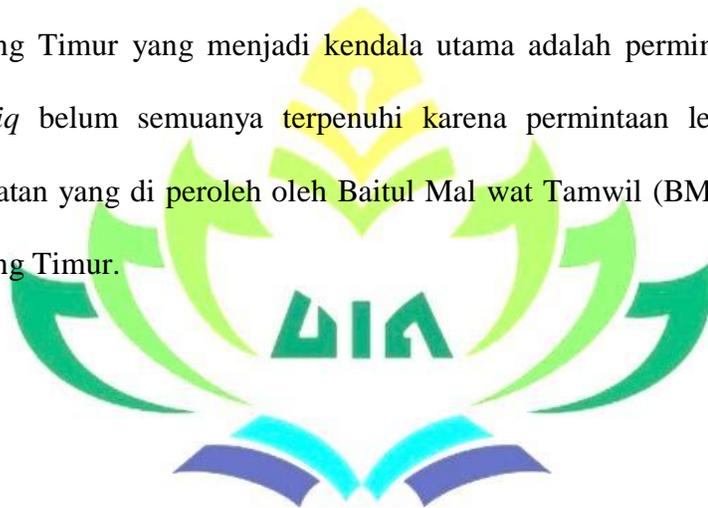
⁶⁴Dokumen RAT BMT Al-Hasanah Lampung Timur Tahun 2017.

penghimpunannya pun kurang begitu maksimal dan mengakibatkan sedikitnya penyaluran yang dikeluarkan. Pada tahun 2016 tidak begitu banyak uang yang keluar dalam penyaluran terhadap mustahik, berbeda dengan tahun 2017 penyaluran yang dilakukan oleh Baitul Mal Al-Hasanah Lampung cukup meningkat, ada beberapa alasan mengapa penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) meningkat: pertama, di tahun 2017 banyaknya program yang memerlukan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) dikeluarkan seperti dana untuk beasiswa, kemanusiaan, dll. Ketiga, dengan digantinya manajer Baitul Mal yang baru dan melakukan penambahan program kegiatan di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.

Aktivitas penyaluran dana zakat begitu bagus dengan kenaikan yang cukup signifikan karena Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah sendiri yang membagi kepada 5 bidang. Yaitu Penyaluran untuk program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi dan dakwah dan advokasi. Penyaluran dana zakat, baik untuk pihak diluar pengelola maupun untuk pengelola sendiri, harus dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Kehati-hatian ini bukan berarti mempersulit karena itu perlu adanya suatu panduan berupa prosedur baku. Yang membantu bagian pendayagunaan sebagai pemegang dana dalam memenuhi atau menolak permintaan.⁶⁵

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Rahayuningsih selaku Ketua Badan Pengawas BMT Al-Hasanah Lampung Timur, 16 Juli 2018.

Dalam penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur bersifat konsumtif dan produktif. Namun di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur ini penyalurannya lebih condong kepada zakat konsumtif. Dalam zakat konsumtif ini kurang dan lebihnya sudah sedikit membantu para *mustahiq* dan kaum dhuafa, walaupun tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sepenuhnya. Dan dalam hal penyaluran di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur yang menjadi kendala utama adalah permintaan dana dari *mustahiq* belum semuanya terpenuhi karena permintaan lebih besar dari pendapatan yang di peroleh oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.



BAB IV

MANAJEMEN ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-HASANAH LAMPUNG TIMUR

A. Mekanisme Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur

1. Mekanisme Penghimpunan Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)

Penghimpunan dana zakat adalah kegiatan mengumpulkan zakat dari muzakki kepada lembaga zakat untuk disalurkan kepada yang berhak menerima (mustahiq) sesuai dengan ukurannya masing-masing.

Tujuan dari Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur adalah melayani masyarakat dalam bidang sosial dan memudahkan masyarakat untuk bisa membantu sesama dalam hal perekonomian. Dengan adanya Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah diharapkan semua kesulitan yang dialami masyarakat kurang mampu dapat terselesaikan, karena lembaga tersebut merupakan sarana pemberdayaan dan pelayanan umat agar tidak terjadi kecemburuan sosial antara orang kaya dan orang miskin. Sebelum melakukan penghimpunan dana zakat, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah melakukan perencanaan terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan Baitul Mal wat Tamwil (BMT), yaitu:

Perencanaan pemungutan zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) yaitu dengan sistem jemput, muzakki menyerahkan

langsung (datang) ke kantor, dan melalui rekening Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yang telah disediakan.

- a. Penjemputan zakat, yaitu pihak Baitul Mal bersedia menjemput zakat, infak dan shadaqah (zis) ke tempat dimana akan menyalurkan zakat, infak dan shadaqah (zis) nya, dengan aturan muzakki menghubungi petugas Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah (telp/sms) ke No. 081532232992.
- b. Pengumpulan zakat melalui penyerahan langsung (datang) ke kantor Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yaitu Jl. Cut Mutia Blok Utara Pasar Sekampung Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur, Telp. (0725) 7850895/ (0725) 49072.
- c. Melalui Rekening BMT Al Hasanah Cab. Sekampung yang telah disediakan.
- d. Menyediakan prasarana berupa kotak Amal yang dapat diletakkan diberbagai tempat usaha/kantor Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah cabang untuk memberikan kemudahan donatur menyalurkan dana infak dan shadaqahnya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pemungutan zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur sudah dapat dikatakan sangat baik, mulai dari pengadaan pegawai, strategi-strategi pemungutan, atau kantor yang strategis sampai kerja sama dengan lembaga-lembaga lain.

Dalam penghimpunan dan azakat, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah mengadakan kegiatan berikut ini:

a. Sosialisasi

Sebagai umat Islam, harus saling mengingatkan antara yang satu dengan yang lain betapa pentingnya berzakat karena untuk kemaslahatan umat. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui betapa pentingnya berzakat namun kesadaran untuk membayarkannya sedikit sekali. Untuk mengatasi hal tersebut, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran berzakat. Sosialisasi tersebut melalui buletin bulanan Baitul Mal, Brosur, memasang iklan baik di media cetak maupun media elektronik.

b. Kerja Sama

Untuk memperlancar semua kegiatan di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, maka mengadakan kerjasama dengan beberapa instansi. Seperti kerja sama dengan LAZNAS Dewan Dakwah Lampung, BMT Inkopsyah, LPDB-KUMKM, Western Union, Mandiri Syariah, PBMT Ventura, PT. BPRS Metro Madani, Bank Muamalat, Puskopsyah Lampung.

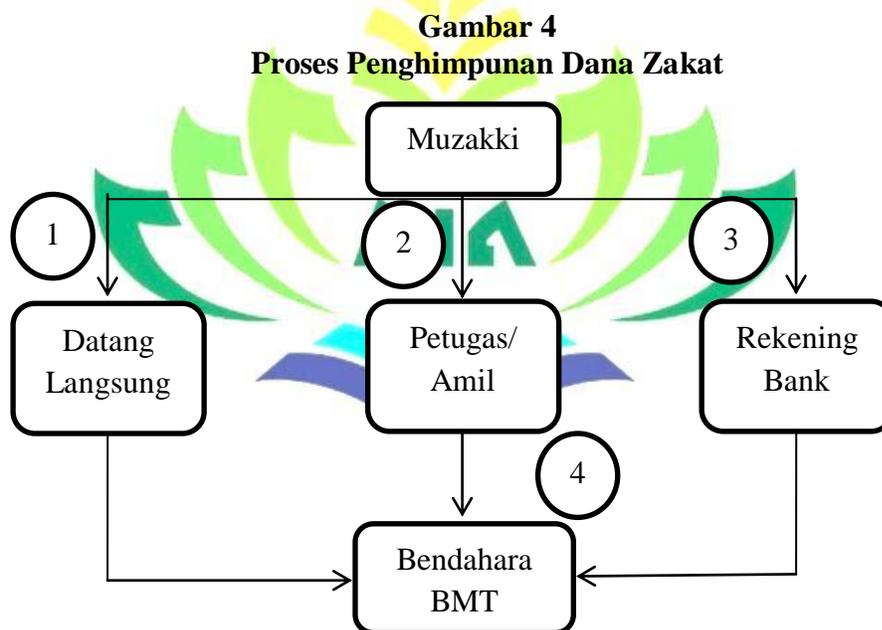
c. Pemanfaatan Rekening Bank

Untuk memudahkan muzakki membayar zakatnya, apabila tidak sempat datang langsung ke Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah,

maka muzakki dapat langsung datang ke Bank Syariah Mandiri terdekat. Muzakki sudah bisa mengirim melalui rekening atas nama BMT Al-Hasanah Cab. Sekampung. Nomor Rekening yang sudah disiapkan adalah:

- Bank Syariah Mandiri (7068881557)
- Bank BRI (570701024892531)

Berikut ini adalah proses penghimpunan dana zakat pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur:



Keterangan:

1. Muzakki mendatangi langsung kantor Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur
2. Muzakki membayar zakat melalui layanan jemput zakat oleh petugas atau amil
3. Muzakki membayar zakat melalui perantara rekening bank
4. Hasil penghimpunan tersebut diserahkan kepada bendahara Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur untuk dikelola.

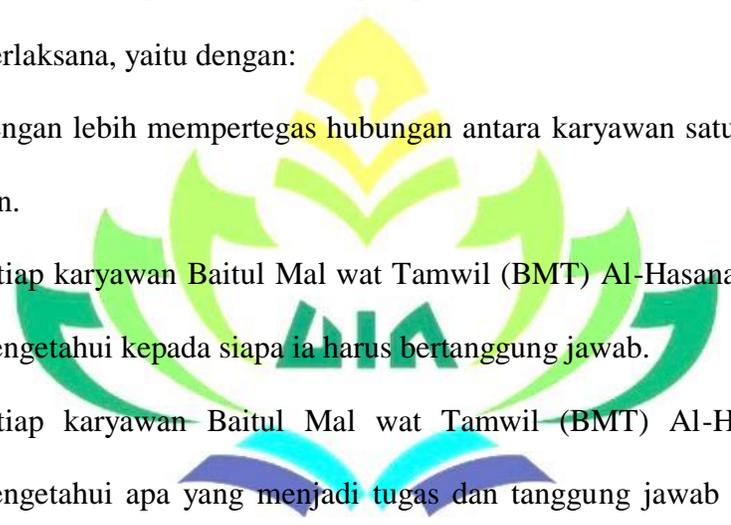
Berbagai kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan Baitul Mla wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur, diharapkan dana yang diterima Baitul Mal semakin meningkat setiap tahunnya. Maka untuk lebih meningkatkan potensi dana yang diterima dari masyarakat, Baitul Mal tidak hanya menghimpun dana zakat saja, tetapi juga dana lain seperti dana infak, shadaqah dan wakaf.

Dari tabel 4 dan gambar 2 pada bab III halaman 76, dapat diketahui bahwa penghimpunan zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur selama tiga tahun, pada tahun 2015 dana yang berhasil dihimpun Rp. 108.792.950,00. Kemudian pada tahun 2016 dana menurun sebesar 29.3% atau turun menjadi Rp. 76.887.100,00. Potensi zakat meningkat drastis terjadi pada tahun 2017, yaitu sebesar Rp. 495.138.333,00 atau naik lebih dari 100% yaitu 543%. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa dana zakat, infak dan shadaqah yang berhasil dihimpun oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur selama tiga tahun adalah sebesar Rp. 680.818.383,00. Hal ini disebabkan kesadaran dan kepedulian para muzakki selama tiga tahun tersebut untuk menyisihkan sebagian hartanya yang akan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan telah meningkat di tahun 2017.

Adanya penurunan pendapatan zakat, infaq dan shadaqah (zis) banyak penyebabnya seperti adanya penurunan pendapatan masyarakat, naiknya kebutuhan masyarakat sekitar. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) tertentu juga dapat mempengaruhi pendapatan zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur, menurunnya kinerja staff Baitul Mal wat Tamwil (BMT) juga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.

Maka sebelum melakukan evaluasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) melakukan beberapa tindakan yang dapat meminimalisir adanya target yang tidak terlaksana, yaitu dengan:

- 
9. Dengan lebih mempertegas hubungan antara karyawan satu dengan yang lain.
 10. Setiap karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah harus dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab.
 11. Setiap karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi. Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pekerjaan.
 12. Melaksanakan pendelegasian wewenang secara tegas, seperti halnya manajer Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yang sekarang ini yaitu hasil rollingan dari kantor cabang. Bukan hanya manajer tetapi karyawan yang lain juga mendapatkan giliran, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang

13. Memotivasi pegawai. Dalam memotivasi pegawai Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah setiap anggota mengikuti kegiatan curah otak pemikiran atau memotivasi setiap anggota.
14. Memaksimalkan kinerja pegawai. Dengan para pegawai diberikan tanggung jawab agar dapat bekerja secara maksimal dengan menjalankan program-program yang telah disiapkan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah.
15. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur mereview para pegawainya dalam hal menargetkan pemasukan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada setiap anggotanya dan mengevaluasi hasil kerja pegawai secara sistematis.
16. Setelah faktor-faktor di atas terpenuhi maka terciptalah pola hubungan yang baik antar karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT).

Beberapa tindakan di atas mengacu pada teori yang telah penulis uraikan pada bab II halaman 48 dan dari data yang penulis dapatkan dari Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur yang telah dijelaskan penulis pada bab III halaman 78. Dari data di atas ada beberapa teori yang belum terlaksana namun tidak menjadi permasalahan bagi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah itu sendiri karena dari sebagian besar tindakannya telah terlaksana dengan baik, sehingga dapat memungkinkan terciptanya tujuan dengan mudah.

Menurut teori fungsi evaluasi pada pembahasan sebelumnya yaitu pada bab II halaman 48 bahwa evaluasi mempunyai fungsi pokok yaitu:

- a. Mengukur kemajuan
- b. Menunjang penyusunan program
- c. Memperbaiki dan melakukan penyempurnaan kembali.

Dengan menggunakan fungsi evaluasi tersebut maka karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah akan dapat memberikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) itu sendiri dalam jangka waktu tertentu, seperti halnya laporan perkembangan penghimpunan dan penyaluran selama 3 tahun terakhir yang telah penulis jelaskan pada bab III halaman 76-77. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk keperluan dalam pengambilan keputusan dengan menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan kinerja karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dalam hal peningkatan penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah (zis). Dan setelah itu akan dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan sebelumnya.

2. Mekanisme Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)

Penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) adalah kegiatan membagikan sejumlah harta yang telah dihimpun oleh lembaga zakat dari muzakki untuk dibagikan kepada yang berhak menerima (mustahiq). Ada dua

program pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yang berkaitan dengan penyaluran dana yaitu:

a. Program Santunan

Adalah program penyaluran dana kepada para mustahiq tanpa ada target-target perubahan atas keadaan dan kondisi mustahiq, kecuali hanya sekedar meningkatkan beban kehidupan bagi mustahiq.

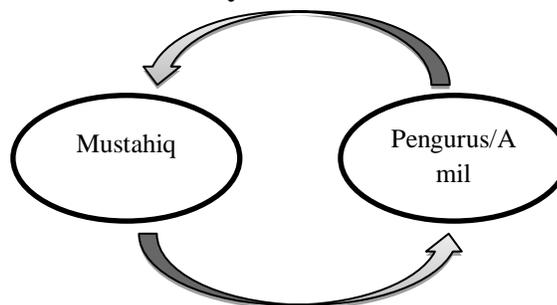
b. Program Pendayagunaan

Adalah program penyaluran dana kepada mustahiq disertai dengan target-target perubahan atas keadaan atau kondisi mustahiq untuk menjadi lebih baik dari keadaan atau kondisi sebelum adanya penyaluran.

Tujuan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah menggunakan dua program tersebut adalah agar dana zakat yang telah disalurkan kepada mustahiq lebih bermanfaat dan berdayaguna.

Apabila dana zakat semuanya sudah terkumpul, maka harus segera disalurkan kepada para mustahiq berdasarkan ketentuan dan program yang sudah disusun oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah.

Gambar 5
Proses Penyaluran Dana Zakat



Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa dalam penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis), setelah dari muzakki pengurus langsung memberikannya kepada mustahiq tanpa melalui perantara.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur dalam menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) bersifat konsumtif dan produktif. Secara konsumtif berarti memenuhi kebutuhan hidup para mustahiq yang tergabung dalam delapan asnaf. Kemudian yang bersifat produktif maksudnya mendayagunakan zakat untuk usaha produktif.

Pada tabel 5 dan gambar 3 pada bab III halaman 77, dapat dilihat bahwasanya semakin tahun semakin banyak dana zakat, infak dan shadaqah (zis) yang disalurkan. Pada tahun 2015 penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) sebesar Rp. 99.711.000,- sedangkan penghimpunannya mencapai Rp. 108.792.950,-. Kemudian pada tahun 2016 Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) sebesar Rp. 105.548.000,- ini berarti terdapat peningkatan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) yaitu sebesar 5.85%. Dari sini dapat diketahui bahwa masyarakat tidak mampu yang mendapatkan bantuan dari Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur sudah bertambah dan paling tidak mereka merasa bahwa pemerataan ekonomi sudah terlaksana. Ternyata pada tahun 2017, harapan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dapat tercapai, yaitu mampu meningkatkan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) menjadi Rp. 463.702.444,- ini berarti terdapat peningkatan

penyaluran dana zakat lebih dari 100% yaitu 339%. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya jumlah muzakki pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur dan untuk tahun-tahun selanjutnya baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) harus lebih ditingkatkan lagi dan petugas Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah harus semakin bekerja keras lagi demi tercapainya kesejahteraan kaum miskin.

B. Evaluasi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur

1. Evaluasi Penghimpunan Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)

a. Sumber Zakat

- 1) Zakat Nafs (jiwa), juga disebut zakat fitrah merupakan zakat untuk menyucikan diri. Dikeluarkan dan disalurkan kepada yang berhak pada bulan Ramadhan sebelum tanggal 1 Syawal (hari raya Idul Fitri). Zakat ini dapat berbentuk bahan pangan atau makanan pokok sesuai daerah yang ditempati, maupun berupa uang yang nilainya seharga dengan ukuran/harga bahan pangan atau makanan pokok tersebut.

Pada tahun 2017 kemarin, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah telah menghimpun zakat fitrah berupa beras dan uang. Beras sebanyak 32,5 kg dan uang sebesar Rp. 4.580.000,00. Karena Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur hanya

menghimpun zakat fitrah dari keluarga pegawai Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah baik pegawai kantor pusat maupun kantor cabang. Dan dalam pembagian zakat fitrah diberikan kepada mustahiq yang telah direkomendasikan oleh pegawai Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yang memang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau dhuafa dan yatim.

- 2) Zakat Mal (harta), yaitu zakat yang diwajibkan atas harta yang memenuhi syarat-syarat tertentu.

Menurut penjelasan atas Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pada pasal 11 ayat 1, yang dimaksud zakat mal adalah bagian harta yang disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Dana zakat yang dihimpun Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah di atas berasal dari harta profesi atau pendapatan dan juga perdagangan. Namun, untuk jenis zakat yang lain masih belum ada, seperti zakat dari harta emas, perak, hasil pertanian, hasil perkebunan, hasil perikanan, hasil peternakan, dan rikaz. Dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat akan pentingnya berzakat dan biasanya masyarakat tersebut telah menyalurkannya langsung tanpa melalui lembaga zakat yang telah ada. Maka dari itu penghimpunan zakat di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah

yaitu dari zakat karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah itu sendiri baik kantor pusat maupun kantor cabang, karena memang gaji karyawannya telah dipotong 2,5% untuk zakat, dari zakat lembaga Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah kantor-kantor cabang, zakat perorangan dan dari zakat perdagangan.

b. Muzakki Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur

Muzakki yang ada di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat insidental. Muzakki yang bersifat rutin yaitu para karyawan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) mereka menyetorkan zakatnya setiap bulan dengan potongan gaji 2,5% untuk zakat. Namun untuk muzakki insidental menyetorkan zakatnya tidak menentu, artinya mereka membayar zakat tidak menentu waktunya.

c. Kesesuaian dan Ketidakesesuaian antara Rencana dan Capaian pada Penghimpunan Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)

Dalam penghimpunan zakat, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah menyusun perencanaan (*planning*) dana yang diperoleh. Dengan melihat *planning* anggaran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, kita bisa mengetahui rencana anggaran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur. Namun, *planning* tersebut bersifat fleksibel, artinya sesuai kondisi saat itu dan tergantung pada muzakki yang

membayarkan zakat, infak dan shadaqah (zis), karena jumlah muzakki pun juga tidak selalu banyak. Pada tahun 2015-2017 Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah menganggarkan Rp. 241.980.000,- untuk menghimpun zakat, infak dan shadaqah (zis) dalam satu tahun. Namun pada kenyataannya perolehan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) yang berhasil dihimpun pihak Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah pada tahun 2015 dan 2016 tidak sesuai budget yang telah direncanakan. Dan pada 2017 penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) meningkat begitu pesat melebihi dana yang telah dianggarkan sebelumnya.

Pada tahun 2015 penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) adalah sebesar Rp. 108.792.950,- dan pada tahun 2016 dana yang dihimpun adalah hanya sebesar Rp. 76.887.100,-. Pada tahun 2015 tersebut jumlah muzakki/donatur memang masih relatif sedikit, jadi untuk penghimpunannya Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah hanya bisa mendapatkan dana yang telah disebutkan di atas. Kemudian pada tahun 2016, terjadi penurunan perolehan dana zakat, infak dan shadaqah (zis). Hal ini terjadi karena tambah menurunnya jumlah muzakki, faktor penyebab penurunannya yaitu karena adanya penurunan pendapatan masyarakat, naiknya kebutuhan masyarakat sekitar. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap Baitul Mal wat Tamwil (BMT) tertentu juga dapat mempengaruhi pendapatan zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur. Agar bisa

lebih meningkatkan potensi zakat yang dihimpun, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kembali terhadap Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, maka para karyawan terus berusaha semaksimal mungkin yaitu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat dengan penyebaran brosur-brosur Baitul Mal kepada masyarakat. Hasilnya pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang begitu pesat, jumlah dana zakat, infak dan shadaqah (zis) yang dihimpun sebesar Rp. 495.138.333,- dan ini berarti jumlah dana zakat, infak dan shadaqah (zis) yang dihimpun sudah bisa melebihi budget yang direncanakan. Hal ini juga didukung dengan bertambahnya jumlah muzakki pada tahun 2017, berarti kesadaran masyarakat untuk berzakat semakin bertambah.

Faktor-faktor yang mendukung penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur terus meningkat adalah:

- 1) Letak kantor Baitul Mal waat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yang strategis, maksudnya adalah posisinya terletak ditengah-tengah pasar, dekat dengan masjid dan dekat dengan jalan raya.
- 2) Jangkauan yang luas, cakupan areanya bisa melingkupi daerah Lampung Timur, Lampung Selatan, Tulang Bawang Barat, dan Lampung Utara. Sebagai area pemungutan zakat, infak dan shadaqah (zis) walaupun pemungutannya bisa lebih luas lagi. Karena banyaknya kantor cabang yang telah tersebar di daerah Lampung.

Faktor-faktor yang seharusnya mendukung lembaga sosial (lembaga zakat) seperti LAZIS, BAZNAS, BMT, dan lembaga sosial lainnya:

- 1) Adanya dukungan dari pemerintah. Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan oleh lembaga sosial (lembaga zakat). Peran serta pemerintah sangat diperlukan agar semua yang menjadi harapan lembaga ke depan bisa tercapai, yaitu lebih meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa.
- 2) Legalitas lembaga. Legalitas lembaga sangat penting karena demi terlaksananya program-program yang telah ditetapkan dan agar kepercayaan masyarakat kepada lembaga tersebut juga meningkat.
- 3) Kerja sama yang baik antar pengurus/karyawan, maksudnya adalah pengurus harus selalu menjaga kekompakan dan kerja sama yang baik karena untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila pengurus bekerjasama dengan baik, maka penghimpunan dana akan bertambah dan penyalurannya juga akan merata.
- 4) Adanya peraturan atau undang-undang yang menekan seseorang untuk berzakat. Dengan adanya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, diharapkan masyarakat sadar bahwa berzakat itu wajib karena untuk membantu kesulitan kaum dhuafa.
- 5) Adanya peran tokoh masyarakat. Peran tokoh msyarakat tersebut juga berperan penting dalam pelaksanaan program-program lembaga zakat.

Misalnya memberikan ceramah-ceramah agama agar masyarakat dapat tersentuh hatinya untuk berzakat.

- 6) Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berzakat. Apabila masyarakat sadar zakat, maka beban kaum dhuafa akan berkurang dan akan bisa lebih mensejahterakan kaum miskin.

2. Evaluasi Penyaluran Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)

a. Mustahiq Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur

Terdapat beberapa kriteria menjadi mustahiq Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, diantaranya:

- 1) Benar-benar dari keluarga yang tidak mampu, artinya pendapatan yang diterima tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.
- 2) Tidak mampu membayar sekolah anak-anaknya.
- 3) Menjadi anak berprestasi di sekolah, akan tetapi tidak sanggup melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya karena tidak ada biaya.

Namun seleksi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah terhadap mustahiq tidak hanya sampai disini, bukan berarti Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah langsung memberikan bantuan tanpa ada tindakan selanjutnya, akan tetapi pengurus Baitul Mal wat Tamwil (BMT) juga melakukan survei langsung ke rumah dhuafa yang sudah didata. Apabila sudah sesuai dengan ketentuan maka berhak menjadi mustahiq Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur.

Untuk penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur diberikan kepada 8 asnaf, tetapi tidak mencakup semuanya yang paling utama adalah golongan fakir miskin dan fii sabilillah.

b. Bentuk Penyaluran

Bentuk penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur adalah bersifat konsumtif dan produktif. Hal ini dimaksudkan agar kesejahteraan mustahiq bisa lebih baik dari pada sebelumnya. Dari konsumtif dan produktif tersebut masing-masing dapat dibagi berikut ini:

1) Penyaluran bersifat konsumtif

Penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) yang bersifat konsumtif ini dilakukan pada zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin sekitar kantor Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah baik kantor pusat maupun sekitar kantor cabang, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Zakat mal, infak dan shadaqah yang dibagikan kepada para korban bencana alam, seperti bencana banjir, santunan untuk anak-anak yatim piatu, bantuan beasiswa bagi peserta didik dari keluarga fakir miskin, khitanan massal gratis, bedah rumah, tebar paket sembako dan bantuan kesehatan.

Dengan terlaksananya penyaluran-penyaluran secara konsumtif ini sudah dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur baik berupa insidental bantuan untuk bencana alam maupun terprogram seperti khitanan massal gratis, santunan anak-anak yatim, bantuan beasiswa bagi keluarga miskin dan sebagainya.

2) Penyaluran dalam bentuk produktif

Penyaluran zakat produktif ini di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah diwujudkan dalam program pemberdayaan ekonomi usaha kecil melalui kelompok swadaya masyarakat, seperti kelompok petani, peternak, dan pedagang kecil yang membutuhkan bantuan usahanya.

c. Kesesuaian dan Ketidakesuaian antara Rencana dan Pelaksanaan dalam Penyaluran Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)

Penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dilakukan secara langsung oleh petugas Baitul Mal, artinya para petugas membagikan secara langsung kepada para mustahiq tanpa melalui perantara.

Dalam penyaluran dana, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah juga menyusun *planning* anggaran yang akan dikeluarkan. Pada tahun 2015 dana yang dihimpun Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah sebesar Rp. 108.792.950,- dan yang disalurkan kepada mustahiq sebesar Rp. 99.711.000,-. Untuk program santunan pendidikan pada tahun

2015, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) menganggarkan sebesar Rp. 98.972.000,- namun kenyataannya dana zakat yang disalurkan hanya sebesar Rp. 40.182.000,-. Untuk program kesehatan dana yang dianggarkan sebesar Rp. 37.110.000,- tetapi pada tahun tersebut hanya tersalurkan sebesar Rp. 10.918.000,-. Untuk program kemanusiaan dana yang dianggarkan sebesar Rp. 46.438.000,- namun dana yang tersalurkan hanya sebesar Rp. 12.425.000,-. Untuk program ekonomi dana zakat yang dianggarkan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sebesar Rp. 49.920.000,- tapi dana yang dapat disalurkan hanya sebesar Rp. 29.940.000,-. Kemudian untuk program dakwah dan advokasi dana yang dianggarkan yaitu sebesar Rp. 9.540.000,- namun pada tahun tersebut dana yang disalurkan hanya sebesar Rp. 6.246.000,-. Ini disebabkan pada tahun tersebut dana yang dihimpun juga masih sedikit dan jumlah muzakki juga belum begitu banyak dan harus dibagi ke sekian banyak santunan. Karena melihat minimnya dana yang diperoleh, maka dana zakat disisakan sebesar Rp. 9.081.950,- untuk cadangan tahun berikutnya, karena untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga, seperti sedikitnya dana yang diperoleh semuanya tergantung pada muzakki yang membayar zakat.

Pada tahun 2016 dana zakat yang disalurkan sebesar Rp. 105.548.000,-. Ini berarti terjadi peningkatan penyaluran dana zakat pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah. Penyaluran dana zakat untuk pendidikan, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) menyalurkan dana zakat

sebesar Rp. 45.496.000,- dan perencanaannya sebesar Rp. 108.802.000,-. Kemudian untuk penyaluran kesehatan dana yang tersalurkan sebesar Rp. 13.224.000,- dan berarti mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan yang diencanakan sebesar Rp. 25.950.000,- maka penyalurannya belum memenuhi rencana anggaran. Untuk program kemanusiaan dana yang di anggarakan sebesar Rp. 43.400.000,- dana yang tersalurkan hanya sebesar Rp. 17.579.000,-. Untuk program ekonomi dana zakat yang tersalurkan sebesar Rp. 21.741.000,- ini berarti mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan dana yang dianggarkan sebesar Rp. 52.020.000,-. Pada program dakwah dan advokasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah menganggarkan dana sebesar Rp. 11.808.000,- dan dana yang dapat disalurkan hanya sebesar Rp. 7.508.000,-.

Kemudian pada tahun 2017 dana yang didapatkan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dari muzakki sebesar Rp. 495.138.333,- berarti bahwa jumlah yang dihimpun mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun sebelumnya. Dana yang disalurkan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sebesar Rp. 463.702.444,-. Untuk penyaluran santunan pendidikan juga telah mengalami peningkatan yang begitu pesat yaitu sebesar Rp. 208.511.925,- Dana yang direncanakan sebesar Rp. 112.230.000,- berarti penyalurannya sudah melebihi anggaran yang direncanakan. Namun

semakin banyak dana yang disalurkan maka semakin banyak dana yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan kaum dhuafa.

Penyaluran dana untuk program kesehatan yaitu sebesar Rp. 48.162.675,- sedangkan dalam perencanaannya sebesar Rp. 28.498.000,-. Untuk penyaluran dana program kemanusiaan sebesar Rp. 66.847.500,- sedangkan untuk dana yang dianggarkan sebesar Rp. 40.378.000,-. Untuk penyaluran dana zakat pada program ekonomi sebesar Rp. 94.420.000,- sedangkan dana yang dianggarkan hanya sebesar Rp. 48.124.000,-. Kemudian untuk penyaluran dana pada program dakwah dan advokasi sebesar Rp. 9.730.344,- dan dana yang dianggarkan sebesar Rp. 12.750.000,-. Hal ini berarti Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah bisa memanfaatkan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) lebih banyak dan diharapkan kesejahteraan para dhuafa juga akan meningkat. Semakin banyak dana yang disalurkan maka semakin baik, karena dana zakat yang berhasil dihimpun bisa lebih bermanfaat dan berdayaguna.

Untuk tahun-tahun berikutnya Baitul Mal wat Tamwil (BMT) berharap jumlah danayang diperoleh semakin bertambah agar dana yang disalurkan juga semakin besar dan bisa meningkatkan kesejahteraan dhuafa.

Secara umum mekanisme penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah begitu terorganisir namun disatu sisi ada yang membuat penyaluran dana zakatnya menjadi

tersumbat seperti yang sudah penulis paparkan diatas. Semoga di tahun mendatang menjadi lembaga amil zakat yang profesioanal dalam menjalankan perintah Allah SWT serta menjalankan amanah dari masyarakat.

Keberadaan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah selalu menjadi mitra masyarakat untuk menyelesaikan masalah hidup yang dihadapi. Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah merupakan pengelola sumber dana yang bersifat abadi, hal ini dikarenakan kegiatan yang berkaitan dengan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) dan pemberdayaannya tidak akan pernah berakhir.

C. Kendala-Kendala yang dihadapi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur

Dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah (zis), Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah telah mendapatkan beberapa kendala. Kendala-kendala dalam menghimpun dana zakat, infak dan shadaqah (zis) diantaranya:

1. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas. Padahal lembaga amil membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat profesional, amanah, akuntabel dan transparan. Karena sesungguhnya kerja menjadi seorang amil mempunyai dua aspek tidak hanya aspek materi semata namun aspek sosial juga sangat menonjol.

2. Pembayaran zakat dilakukan secara mandiri. Karena masih banyaknya pemahaman masyarakat yang menyatakan bahwa pembayaran zakat dapat dilakukan secara mandiri, tidak harus melalui lembaga amil zakat.
3. Tidak ada kewajiban secara kelembagaan. Hukum kewajiban membayar zakat merupakan hukum ajaran agama, bukan kewajiban secara kelembagaan, lembaga zakat sifatnya hanya memfasilitasi saja dan tidak punya hak untuk menuntut atau memaksa untuk membayar ke lembaga tersebut. Hal ini juga dapat menghambat penghimpunan pembayaran zakat ke lembaga zakat.

Beberapa kendala Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah dalam menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah (zis), diantaranya:

1. Jangkauan yang luas, karena Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah cakupannya sangat luas karena bukan hanya di kantor pusat saja melainkan di kantor-kantor cabang juga sehingga perlu seleksi yang ketat untuk menentukan area atau daerah penyaluran zakatnya.
2. Keterbatasan dana karena jumlah fakir miskin di sekitar Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah membutuhkan dana yang lebih besar terutama dalam hal pendayagunaan, permintaan dana belum semuanya terpenuhi karena permintaan lebih besar dari pada pendapatan. Permintaan di sini maksudnya permintaan para mustahiq yang begitu banyak, sehingga Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah tidak dapat memenuhi semua permintaan tersebut karena anggaran yang didapatkan tidak bisa memenuhi sepenuhnya.

3. Penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) secara produktif lebih sulit dari pada penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) secara konsumtif, penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) secara konsumtif tidak ada tindak lanjut setelah dana zakat, infak dan shadaqah (zis) tersebut tersalurkan kepada mustahiq, sedangkan penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) secara produktif perlu tindak lanjut setelah zakat, infak dan shadaqah (zis) tersebut tersalurkan, karena penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) secara produktif diberikan dalam bentuk pinjaman modal atau usaha, sehingga perlu mustahiq yang amanah. Karena memang Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah punya prinsip kalau zakat mal harus disalurkan untuk zakat produktif sebagian, harapannya pengusaha-pengusaha kecil tersebut bisa mandiri dan dapat membantu masyarakat yang sedang membutuhkan modal usaha.

Walaupun dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah masih mengalami beberapa kendala, semuanya dapat diatasi dengan baik karena antar pengurus/pegawai pada lembaga tersebut selalu bekerja sama dengan baik. Pengurus Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mensejahterakan kaum miskin yaitu dengan menyalurkan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) kepada mustahiq dan selalu menjaga amanah dari muzakki untuk segera menyalurkan dana zakat yang berhasil dihimpun. Bagi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah keberhasilan yang telah dicapai selama ini adalah jika pengurus dalam melaksanakan tugasnya dapat dilaksanakan

sebaik mungkin, yaitu tersalurkannya dana zakat, infak dan shadaqah (zis) kepada mustahiq yang tidak salah sasaran dan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Mekanisme penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur menggunakan sistem jemput zakat yaitu petugas atau amil mengambil zakat dengan mendatangi langsung ke rumah, muzakki menyerahkan langsung (datang) ke kantor Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah, melalui rekening Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yang telah disediakan dan menyediakan prasarana kotak amal yang diletakkan diberbagai tempat usaha/kantor Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah cabang. Dana zakat yang dihimpun sebagian besar berasal dari zakat penghasilan atau profesi. Muzakki membayarkan zakatnya setiap setahun sekali dan ada juga yang membayar zakat setiap satu bulan sekali secara rutin. Dalam menghimpun dana zakat, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah mengadakan berbagai kegiatan agar lebih optimal yaitu dengan cara sosialisasi, kerja sama dengan beberapa pihak, dan pemanfaatan rekening bank.

Berbagai kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur diharapkan dana yang diterima

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah semakin meningkat setiap tahunnya. Maka untuk lebih meningkatkan potensi dana yang diterima dari masyarakat, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah tidak hanya menghimpun danazakat saja, tetapi juga dana lain seperti dana infak, shadaqah dan wakaf.

Penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah bersifat konsumtif dan produktif. Secara konsumtif adalah memenuhi kebutuhan para mustahiq yang tergabung dalam delapan asnaf, tetapi yang lebih utama penyaluran diberikan kepada fakir dan miskin. Bersifat produktif yaitu mendayagunakan zakat untuk usaha produktif. Untuk penyaluran dana yang bersifat produktif, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah hanya memberikan bantuan berupa pinjaman modal usaha kepada pedagang dan pengusaha kecil yang membutuhkan bantuan.

2. Evaluasi untuk penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah selalu berupaya untuk terus meningkatkan potensi zakat, infak dan shadaqah (zis). Yaitu lebih aktif lagi dalam mencari donatur baru dengan berbagai cara yang sudah terprogram, karena memang kesejahteraan kaum dhuafa sangat diutamakan. Apabila dana yang disalurkan lebih besar dari pada yang telah direncanakan itu berarti dana tersebut bisa lebih bermanfaat. Maka, mustahiq akan bisa merasakan kehidupan yang layak didapatkan, apa yang diharapkan bisa terwujud.

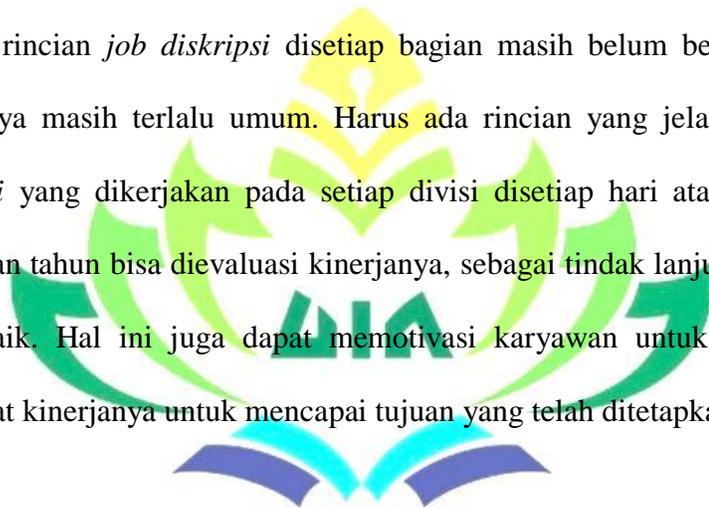
3. Kendala-kendala dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah (zis) di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah yaitu minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, pembayaran zakat dilakukan secara mandiri, dan tidak adanya kewajiban secara kelembagaan. Sedangkan kendala-kendala dalam penyaluran yaitu jangkauannya yang terlalu luas, keterbatasan dana, penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) secara produktif lebih sulit dari pada penyaluran zakat, infak dan shadaqah (zis) secara konsumtif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran dalam upaya peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (zis) pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur, yaitu:

1. Meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat dalam penghimpunan dana dan menjelaskan betapa pentingnya berzakat. Dalam penghimpunan dana yang dilakukan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah sebaiknya tidak hanya dilingkup atau sekitar Lampung Timur saja lebih baik lagi jika mencakup lingkup Provinsi bahkan Nusantara.
2. Meningkatkan kerja sama dengan instansi (lembaga), misalnya kerja sama dengan lembaga zakat lain, perusahaan atau juga dengan bank yang lain agar bisa menambah jumlah muzakki.

3. Meningkatkan kualitas penyaluran, pendistribusian dan pendayagunaan zakat agar lebih bermanfaat, misalnya peningkatan penyaluran dana zakat untuk usaha produktif, seperti peminjaman modal usaha bagi pengusaha-pengusaha kecil dan masyarakat yang sedang membutuhkan modal usaha.
4. Di Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur mempunyai struktur keorganisasian yang jelas dan sudah ada bagian-bagiannya masing-masing sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih tugas dan pekerjaannya. Namun rincian *job diskripsi* disetiap bagian masih belum begitu terperinci, bentuknya masih terlalu umum. Harus ada rincian yang jelas sehingga *job diskripsi* yang dikerjakan pada setiap divisi disetiap hari atau minggu atau bulan dan tahun bisa dievaluasi kinerjanya, sebagai tindak lanjut kedepan agar lebih baik. Hal ini juga dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan semangat kinerjanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas Sahrul. *Fungsi Pengawasan Dewan Pengawas Syariah dalam Distribusi Zakat Lazis Dewan Dakwah Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan, 2014.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010.
- Anwar. *Fungsi Manajemen Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) Prozinsi Lampung dalam Menghimpun Zakat*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan, 2011.
- Asikin Zainal. *Kepemimpinan Badan Amil Zakat Nasional dalam Pengelolaan Zakat Infak Sadaqah (Studi pada BAZNAS Provinsi Lampung)*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, 2016.
- Atmaja Purwa Karnia, Antonio Syafi'i M. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1992.
- Djzuli A, Januari Yadi. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat. Sebuah Pengenalan*. (cet. 1). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Fakhruddin. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hafidhuddin Didin. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Pres, 1998.
- Hissom Amy. *Introduction to Management Technology*. Kent State University, 2009.
- Huda Nurul, Heykal Mohammad. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kayo Pahlawan Khotib. *Manajemen Dakwah*. Padang: AMZAH, 2007.
- Manan Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Mufraini Arief M. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhammad Syeh bin Qasim bin Muhammad Al-Ghozi. *Fathul Qarib Al-Mujib Ala At-Taqrib*. Mesir: Musthofa Albabi Al-Halabi, 1343 H.

Munir M, Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006.

Mursyid. *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah: Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang*. Yogyakarta: Magistra Insenia Press, 2006.

Ridwan Muhammad. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

Saputra Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Soehartono Irwan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Soemitra Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (cet. 21). Bandung: Alfabeta, 2015.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal I.

Yaya Rizal, Martawireja Erlangga Aji, Abdurrahim Ahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana sejarah berdirinya BMT Al-Hasanah Lampung Timur?
2. Jelaskan deskripsi letak lokasi BMT Al-Hasanah Lampung Timur?
3. Apa yang menjadi visi dan misi BMT Al-Hasanah Lampung Timur?
4. Apa yang menjadi motto BMT Al-Hasanah Lampung Timur?
5. Bagaimana struktur organisasi BMT Al-Hasanah Lampung Timur?
6. Apa saja program kerja Baitul Mal Al-Hasanah Lampung Timur?
7. Apa saja kegiatan usaha Baitut Tamwil Al-Hasanah Lampung Timur?
8. Berapa pendapatan dana zakat infak dan shadaqah (zis) di BMT Al-Hasanah selama 3 tahun terakhir?
9. Apa saja jenis bantuan yang diberikan kepada mustahik dari dana ZIS?
10. Bagaimana perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS 3 tahun terakhir?
11. Bagaimana praktik penghimpunan ZIS pada BMT Al-Hasanah?
12. Berapa target dana zakat yang akan dihimpun dalam jangka satu tahun?
13. Bagaimana evaluasi penghimpunan pada BMT Al-Hasanah?
14. Bagaimana mekanisme penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh BMT Al-Hasanah?
15. Kapan diadakan evaluasi?
16. Bagaimana bentuk evaluasi, evaluasi insidental/rutin?
17. Siapa yang melakukan evaluasi?

18. Aspek apa saja yang dievaluasi?
19. Bagaimana proses evaluasi terhadap aspek-aspek atau unsur-unsur evaluasi tersebut?
20. Apakah tujuan diadakannya evaluasi?
21. Adakah manfaat bagi BMT Al-Hasanah, baik lembaga/karyawan setelah mengadakan evaluasi?
22. Adakah peningkatan setelah diadakan evaluasi di BMT Al-Hasanah?
23. Apa saja kendala yang dialami dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS?



PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan BMT Al-Hasanah Lampung Timur dan lingkungannya.



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencari sejarah berdirinya BMT Al-Hasanah Lampung Timur
2. Visi, misi, motto, proram kerja, struktur kepengurusan BMT Al-Hasanah Lampung Timur

